

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI-IA 1 PADA  
MATERI SHALAT JENAZAH DI SMA NEGERI 2  
ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**FARHAN NURHADI**

**NIM. 150201193**

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2020 M/ 1441 H**

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI-IA 1 PADA MATERI  
SHALAT JENAZAH DI SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

**FARHAN NURHADI**

NIM. 150201193

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
**Dr. Sri Suyanta, M.Ag**  
NIP. 196709261995031003

Pembimbing II,

  
**Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed**  
NIP.197606132014112002

**PENERAPAN METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI-IA 1 PADA MATERI  
SHALAT JENAZAH DI SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 17 Maret 2020  
22 Rajab 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



**Dr. Sri Suyanta, M.Ag**  
NIP. 196709261995031003

Sekretaris,



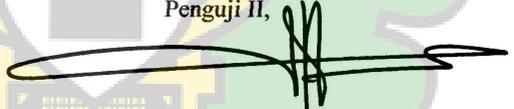
**Ismail, S.Pd.I**  
NIP. 199003122019031015

Penguji I,



**Wanty Khaira, S. Ag., M. Ed**  
NIP. 197606132014112002

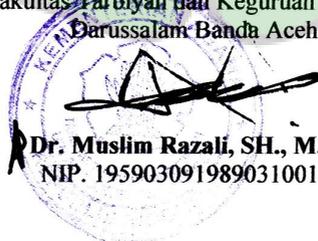
Penguji II,



**Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197103272006041007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Nurhadi  
NIM : 150201193  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IA 1 pada Materi Shalat Jenazah di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Maret 2020  
Yang Menyatakan,



**Farhan Nurhadi**  
NIM. 150201193

## ABSTRAK

Nama : Farhan Nurhadi  
NIM : 150201195  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IA 1 pada Materi Shalat Jenazah di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya  
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag  
Pembimbing II : Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed  
Kata Kunci : Metode Drill, Hasil Belajar siswa Pada materi Shalat Jenazah

Secara faktual, siswa tidak dapat sepenuhnya mengembangkan pemikiran yang telah dipelajari pada materi pelajaran terutama di bidang agama materi shalat jenazah, dan ketika seorang guru memberikan materi pendidikan agama saat itu juga siswa merasa kurang berminat, kurang termotivasi untuk mempelajari atau untuk menerimanya. Akibatnya, dapat mengurangi keefektifan proses belajar mengajar. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibutuhkan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang di ajarkan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empirik dengan menggunakan metode drill atau latihan. maka tujuan penelitian ini Apakah penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-IA 1 pada materi shalat jenazah SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya?. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tingkat Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-IA 1 SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya berjumlah 29 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober-November. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik tes dan observasi. Dari hasil perhitungan tes diketahui bahwa pengetahuan peserta didik mengenai bidang studi *fiqh* khususnya pada pokok bahasan *fardhu kifayah* tentang shalat jenazah sebelum dan setelah adanya peningkatan pada setiap siklus.

## KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IA 1 Pada Materi Shalat Jenazah di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Ayahanda Safrahadi S.Pd dan Ibunda Nurbaiti yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan. Dan Seluruh keluarga besar tercinta Kakak Nitata Maulida, S.Pd, Hendri Satria S.Pd, Hendra Fahrizal S.Si yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

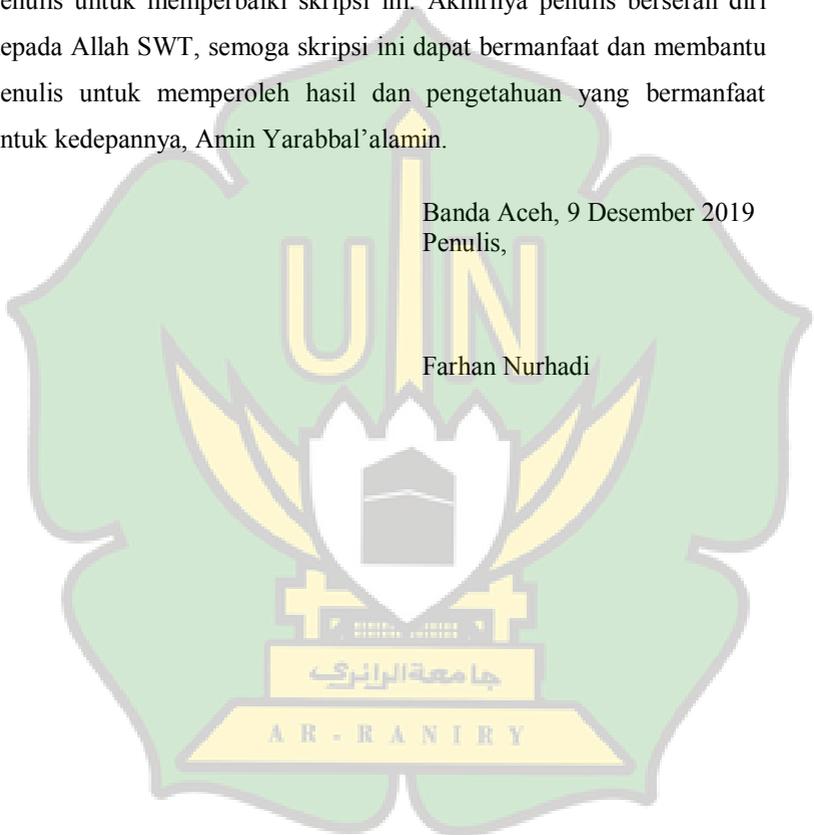
2. Dr. Sri Suyanta, M.Ag, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Wanty Khaira, S.Ag.,M.Ed selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag. M.Ag selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Wanty Khaira, S.Ag.M.Ed selaku penasehat Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala SMA N 2 Aceh Barat Daya yaitu Bapak Maslidar, S.Pd beserta guru Pendidikan Agama Islam yaitu Maila Suryani, S,Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah SMA N 2 Aceh Barat Daya.
8. Kepada sahabat Zawiyati, Raudhatul Jannah, Oka Riana, Ade Khairani, Yusi Maidina, Suci Fitria Ningsih, Deski Tinaldi Rahmad, Farhan Nurhadi dan seluruh teman- teman unit 07

PAI let. 2015 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'alamin.

Banda Aceh, 9 Desember 2019  
Penulis,

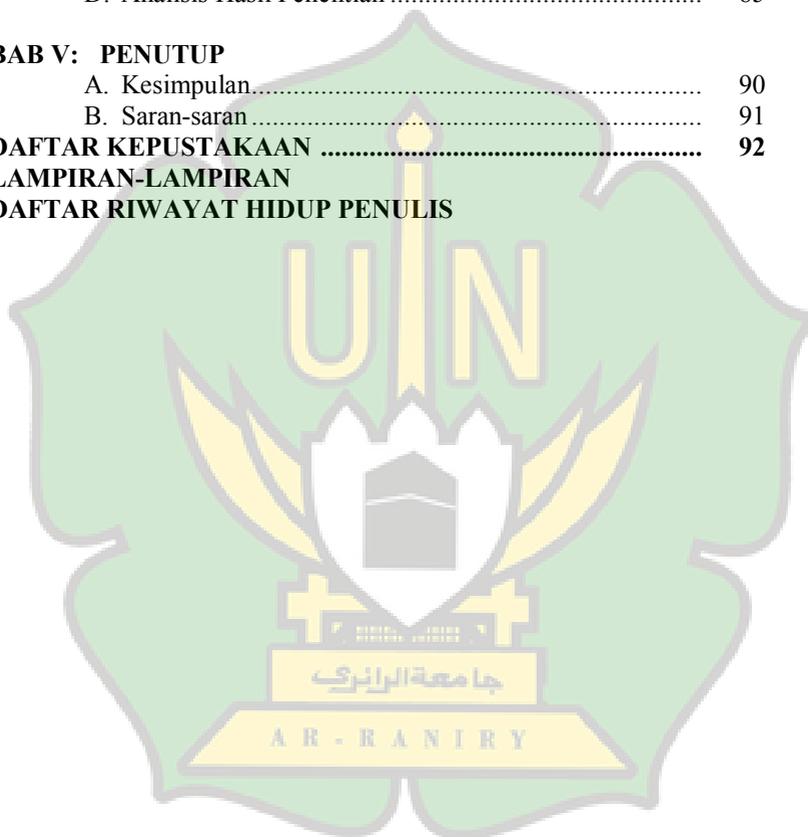
Farhan Nurhadi



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUK</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II: KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Shalat Jenazah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	
1. Pengertian Shalat Jenazah .....	10
2. Rukun shalat Jenazah .....	11
3. Tujuan Pembelajaran Shalat Jenazah .....	17
4. Hasil Belajar .....	19
B. Metode Drill	
1. Definisi Metode Drill .....	20
2. Macam-macam Metode Drill .....	22
3. Tujuan Penggunaan Metode Drill .....	26
4. Penggunaan Metode Drill .....	28
5. Keuntungan dan Kelemahan Metode Drill.....	33
C. Metode Drill dalam Pembelajaran .....	36
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Subjek Penelitian .....	46
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Analisi Data .....	47

<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Likasi Penelitian.....	52
B. Pelaksanaan Penelelitian .....	58
C. Penyajian Hasil Penelitian.....	59
D. Analisis Hasil Penelitian .....	85
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran-saran .....	91
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Identitas Sekolah MTsS Mardhatillah .....	55
4.2 Sarana dan Prasarana SMA Negeri Aceh Barat Daya. ....	56
4.3 Jumlah Guru Tetap dan non tetap di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya. ....	57
4.4 Jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya. ....	59
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I. ....	63
4.6 Hasil Observasi Aktivitas peserta didik pada siklus I. ....	65
4.7 Hasil <i>Pre-Test I</i> Peserta Didik Siklus I. ....	67
4.8 Hasil <i>Post-Test I</i> Peserta Didik Pada Siklus I. ....	68
4.9 Hasil Aktivitas Observasi Guru Pada Siklus II. ....	72
4.10 Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus II. ....	75
4.11 Hasil <i>Pre-Test II</i> Peserta Didik Siklus II. ....	77
4.12 Hasil <i>Post-Test II</i> Peserta Didik Pada Siklus II. ....	79
4.13 Rekapitulasi Hasil .....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 2 Rpp. K13. Kelas XI IA 1. PAI. Shalat Jenazah
- Lampiran 3 Lembar Observasi guru dan Siswa
- Lampiran 4 Lembar Pre Test dan Post test
- Lampiran 5 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 6 Surat Penelitian dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 7 Surat keterangan telah Melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Aceh Barat daya
- Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Metode pembelajaran adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Metode berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Menurut Depag RI dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam Metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>2</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>3</sup>

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Abu, Ahmad. "Metode Khusus Pendidikan Agama", (Bandung: Amrico 2006), h. 152.

<sup>2</sup> Depag, RI, "Metodologi Pendidikan Agama Islam", (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2001), h. 19.

<sup>3</sup> Jamaluddin dan Abdullah Ali, "Kapita Selekta Pendidikan Islam". (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 114.

<sup>4</sup> Abu Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 52.

Peranan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Ada beberapa Metode pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar, salahsatunya adalah metode drill yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Contohnya, seorang guru memberikan latihan pada awal pembelajaran untuk mengulang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, sehingga siswa dapat terus memahami materi terkait yang dijelaskan guru. Pengaplikasian metode *drill* dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan atau hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Metode drill dapat direalisasikan dalam bentuk Teknik *Discovery* (Penemuan). Model *discovery learning* menempatkan peserta didik pada lingkungan yang

---

<sup>5</sup>Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. (Bandung: Amrico, 2006) h. 152.

dikondisikan dalam bentuk desain pembelajaran yang eksploratif, dimana peserta didik berperan secara aktif dalam belajar di kelas dengan melakukan eksplorasi bahan pelajaran. Sesuai dengan karakteristik materi shalat jenazah yang menumbuhkan kemampuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai ajaran Islam dalam bahan pelajaran secara intens yang kemudian dapat diterapkan dan dilaksanakan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan lebih senang mengingat-ingat materi sehingga secara tidak langsung akan memfasilitasi retensi atau pengulangan bahan pelajaran dalam ingatan. Hal ini akan memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan daya ingat dalam menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik. Sebagaimana konsep ahli psikologi bahwa daya ingatan akan menjadi lebih tinggi jika dilakukan berulang-ulang untuk mengingat sesuatu dan sebagainya, dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat atau diskusi.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan pengertian metode *drill* di atas dapat peneliti tegaskan di sini bahwa yang dimaksud dengan metode *drill* dalam pendidikan agama Islam adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu pemahaman atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

---

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2008), h. 245.

Maka, di sini hal yang perlu ditekankan bahwa penyajian pelajaran PAI dengan menggunakan metode drill ini hanya dilakukan di dalam kelas bukan di luar kelas dan tidaklah sekedar hanya mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan saja. Akan tetapi proses pengulangan di sini adalah materi yang disampaikan tersebut diajarkan dengan berulang-ulang agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik dan memiliki asosiasi yang tinggi.

Sebagai contoh dalam hal ini adalah seorang guru PAI akan mengajarkan materi tentang al-Qur'an di mana peserta didik akan menghafal sebuah ayat lengkap dengan artinya. Maka metode drill sangat tepat diberikan dengan cara guru mengucapkan terlebih dahulu penggalan ayat-ayat dan peserta didik mengikutinya baik secara individu, berkelompok maupun klasikal dilakukan secara berulang-ulang hingga peserta didik memiliki asosiasi dan keterampilan. Pengulangan penggalan ayat tersebut dapat dilakukan lebih dari tiga kali dan diikuti oleh peserta didik hingga guru PAI menganggap bahwa mereka para peserta didik sudah dapat menguasai bahan tersebut. Setelah peserta didik menguasai satu penggalan ayat, lalu kemudian melanjutkan pada penggalan ayat berikutnya, demikian selanjutnya dilakukan secara berulang-ulang.

Pada dasarnya siswa kelas XI sudah memiliki pemikiran yang lebih luas dan sudah bisa mengembangkan apa yang telah di pelajari pada materi shalat Jenazah dan siswa sudah bisa memahami sedikitnya tentang agama, pada saat guru menjelaskan siswapun tidak merasa pelajaran agama sulit dipelajari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan, Secara faktual, siswa kelas XI tidak dapat sepenuhnya mengembangkan

pemikiran yang telah dipelajari pada materi shalat Jenazah terutama di bidang materi agama, dan ketika seorang guru memberikan materi pendidikan agama saat itu juga siswa merasa kurang berminat, kurang termotivasi untuk mempelajari atau untuk menerimanya. Akibatnya, dapat mengurangi keefektifan proses belajar mengajar.

Demikian juga alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran PAI di sekolah SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu, dan penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat, yaitu metode ceramah terhadap peserta didik sehingga penggunaan waktu yang diberikan tidak maksimal. Bagaimana mungkin siswa dapat membaca dengan fasih, menulis dengan tepat dan benar, menghafal dengan cepat. Jika penggunaan waktu dan metode yang kurang tepat ditambah lagi dengan latar belakang (*basic*) agama yang minim sementara waktu yang diberikan untuk materi pendidikan agama sangat sedikit sekali.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas sebagai gambaran problema dalam memperoleh efektifitas dan efisien pembelajaran materi pendidikan agama, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui pendekatan teoritis dan empirik. Maka dari itu disini peneliti mencoba untuk mengambil judul **Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IA 1 Pada Materi Shalat Jenazah di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya**. Dari sini diharapkan dapat menemukan pemecahannya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang hendak dikaji adalah: Apakah penerapan metode *drill* dapat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-IA 1 pada materi shalat jenazah di 1 SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut, maka peneliti ini bertujuan Untuk mengetahui: Apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-IA 1 pada materi shalat jenazah SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya?

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

### 1. Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari penggunaan metode *drill* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, serta sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memberikan kebijakan kepada para guru dalam penyampaian materi shalat jenazah.

### 2. Guru

Agar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi yaitu secara praktis, efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk dapat menambah wawasan tentang penggunaan metode *drill* dalam pembelajaran di SMA N 2 Aceh Barat Daya.

### 3. Siswa

Siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah dalam memotivasi kegiatan belajar materi shalat jenazah untuk direalisasikan dalam kehidupannya.

### 4. *Bagi pembaca*

Penelitian ini berguna untuk menambah pemahaman pembaca mengenai pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran, sehingga siswa benar-benar memahami materi.

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Metode Drill

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama, sehingga siswa benar-benar memahami apa yang dipelajari.<sup>7</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surachmad bahwa metode drill adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang telah di pelajari, karna hanya dengan melakukannya secara praktis, pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan siap-siagakan.

AbdulKadirMunsiy menyatakan metode drill adalah metode mengajar dengan mengadakan latihan-latihan secara intensif dan berulang-ulang, metode ini sangat baik untuk di pergunakan dalam

---

<sup>7</sup> Nana, Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),h. 3.

proses belajar mengajar.<sup>8</sup> Dari beberapa pendapat di atas mengenai metode *drill*, dapat di simpulkan bahwa metode drill adalah suatu metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas XI-IA 1 terhadap materi shalat jenazah di SMA N 2 Aceh Barat Daya dengan memberikan siswa latihan secara berulang-ulang sehingga bersifat permanen.

## 2. Hasil belajar Siswa pada Materi Sahalat Jenazah

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.. mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku atau pemikiran siswa setelah proses belajar mengajar yang dilakukan guru, sehingga bisa di jadikan sebuah evaluasi hasil belajar.<sup>10</sup>

Hasil belajar yang dimaksud di sini adalah sebuah perubahan yang dilakukan siswa menjadi lebih baik setelah menggunakan metode

---

<sup>8</sup> Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h.100.

<sup>9</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, "*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*". (Jakarta : Modern Press, 2005) , h.160.

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h, 76.

drill pada materi shalat jenazah, dan perubahan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang di berikan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Shalat Jenazah dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Shalat Jenazah**

Sholat berasal dari bahasa Arab yaitu As-Sholah, sholat menurut Bahasa (Etimologi) berarti Do'a dan secara terminologi, para ahli fiqih mengartikan secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah” berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya” atau” mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua-duanya. Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara’.

Shalat jenazah merupakan salah satu praktik ibadah shalat yang dilakukan umat muslim jika ada muslim lainnya yang meninggal dunia. Hukum melakukan shalat jenazah ini adalah fardhu kifayah. Artinya apabila sebagian kaum muslimin telah melaksanakan pengurusan jenazah orang muslim yang meninggal dunia maka tidak ada lagi kewajiban kaum muslim yang lainnya untuk melaksanakan pengurusan

jenazah tersebut.<sup>1</sup> Shalat Jenazah adalah salah satu syarat dari beberapa pengurusan jenazah yang harus di laksanakan sebelum jenazah di kebumikan.

Shalat jenazah tidak memiliki ruku' ataupun sujud. Hal itu dilakukan agar orang-orang tidak berprasangka bahwa ibadah tersebut di tujukan untuk jenazah. Sehingga, mereka tersesat dengan memiliki keyakinan seperti itu. Adapun tujuan dilaksanakannya shalat jenazah adalah mendoakan jenazah itu sendiri. Hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah. Sehingga, ketika satu orang telah melakukan, maka kewajiban tersebut tidak perlu dilakukan lagi oleh orang lain.

Sebenarnya, syarat-syarat sahnya shalat jenazah sama dengan syarat-syarat sahnya shalat yang lain, seperti; suci badan, suci pakaian, suci tempat, menutup aurat, menghadap aurat, dan memiliki niat.<sup>2</sup>

Hukum Shalat Jenazah Shalat atas jenazah adalah ibadah yang masyru' dan dilakukan oleh Rasulullah SAW dan juga para shahabat. Rasulullah SAW menshalati jenazah AnNajasyi, raja Habasyah, ketika wafat jarak jauh. Jumhur ulama berpendapat bahwa hukum shalat jenazah adalah fardhu kifayah. Dimana bila sudah ada satu orang yang mengerjakannya, gugurlah kewajiban orang lain.

Namun Al-Ashbagh berkata bahwa hukumnya sunnah kifayah, sehingga bila tak seorang pun yang melakukannya, tidak ada yang berdosa kecuali hanya kehilangan kesunnahan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Pasha Mustafa, *Kamal Fiqih Islam*, (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003) h. 94

<sup>2</sup> Bayumi Muhammad, *Fikih Jenazah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2004), h. 146.

<sup>3</sup> Sarwat Ahmad, *Fikih Shalat Jenazah*, ( Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 7.

Shalat jenazah tidak disyaratkan Berjamaah Al-Hanafiyah, Asy-Syafi'iyah dan Al-Hanabilah sepakat juga bahwa tidak disyaratkan berjamaah dalam shalat jenazah. Sehingga shalat ini tetap sah meski dikerjakan sendirian atau seorang saja.

Sedangkan Al-Malikiyah mengatakan bahwa disyaratkan harus berjamaah dalam mengerjakan shalat jenazah. Hukumnya mirip dengan shalat Jumat. Dan bila dikerjakan tanpa berjamaah, harus diulangi lagi dengan berjamaah. Shalat jenazah juga menjadi salah satu ciri dari umat Muhammad SAW, dimana shalat ini belum pernah disyariatkan sebelumnya pada umat terdahulu.

## 2. Rukun Shalat Jenazah

Rukun shalat jenazah maksudnya adalah kerangka yang bila ditinggalkan, shalat itu menjadi tidak sah.

Dalam pandangan mazhab As-Syafi'iyah dan Al-Hanabilah mengatakan bahwa shalat jenazah terdiri dari 7 rukun. Rukun-rukunnya adalah niat, 4 takbir dengan takbiratul ihram, membaca surat Al-Fatihah setelah takbir yang pertama, shalawat kepada Rasulullah SAW, doa untuk mayit setelah takbir ketiga, salam dan berdiri.

Sedangkan dalam pandangan mazhab Al-Malikiyah rukun shalat jenazah ada 5 perkara. Rukun-rukunnya adalah : niat, empat kali takbir, mendoakan mayit di antara takbir itu, dan berdiri. Dan menurut mazhab Al-Hanafiyah, cukup 2 rukun saja. Rukun yang pertama 4 kali takbir dan rukun yang kedua berdiri.

Setelah niat, **Pertama;** Membaca surah Al-Fatihah. Dan pembacaan tersebut dilakukan setelah melakukan takbir yang pertama. Imam Syaukani berpendapat, bahwa membaca surat Al-Fatihah setelah takbir pertama hukunya wajib. Dan diajarkan, agar membaca salah satu

surat lain setelah membaca surat AL-Fatihah. Akan tetapi, bacaan ini tidak wajib seperti hukum membaca surat Al- Fatihah.

**Kedua;** membaca shalawat kepada Rasulullah SAW. Dan pembacaan tersebut dilakukan setelah melakukan takbir yang kedua. Dalam hal ini, tidak ada satupun teks baku yang menentukan bentuk shalawat kepada Rasulullah SAW. Akan tetapi, yang paling utama adalah membacakan Shalawat Ibrahim yang biasa dibacakan dalam setiap shalat. Ibnu Qayyim berkata, yang di anjurkan adalah bersalawat kepada Rasulullah SAW. Dalam shalat jenazah, sama, seperti shalawat yang dilakukan ketika melakukan tasyahud. Karena, Rasulullah SAW. Sendiri mengajarkan pada sahabatnya dengan hal yang serupa. Tepatnya, ketika para sahabat tersebut bertanya kepadanya tentang tata cara menshalatkannya nanti ketika wafat.

**Ketiga;** Membaca doa untuk jenazah. Pembacaan tersebut dilakukan setelah membaca takbir yang ketiga dan ke empat. Dan dalam hal doa ini, ada beberapa macam doa yang di ajarkan oleh Rasulullah, di antaranya: Dari Auf bin Malik Radhiyaallahu anhu, ia mengakatan; bahwa Rasulullah SAW. Menshalatkan seorang Jenazah. Maka, akupun berhasil menghafal doa yang di bacakan Rasulullah ketika itu. Pada saat itu, Rasulullah mengucapkan doa,<sup>4</sup>

Tata cara shalat jenazah dibedakan antara jenazah laki-laki dan jenazah perempuan. Yang harus diperhatikan di sini adalah sholat jenazah berbeda dengan sholat fardhu. Perbedaan itu diantaranya adalah sholat jenazah tidak menggunakan adzan maupun iqamah, tidak menggunakan ruku, tidak menggunakan sujud, tidak menggunakan

---

<sup>4</sup> Bayumi Muhammad, *Fikih Jenazah*, (Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar , 2004), h, 154.

*I'tidal* dan tidak menggunakan tahiyat. Shlat jenazah terdiri dari 4 takbir, oleh sebab itu jika dia tidak paham tentang tata cara sholat jenazah pada takbir kedua ada orang yang langsung ruku', takbir ketiga *i'tidal* dan takbir yang keempat melakukan sujud. Yang benar adalah 4 takbir tersebut adalah takbiratul ikhram semua sehingga 4 takbir tetap dilakukan dalam posisi berdiri dan membaca bacaan yang telah ditentukan. Berikut syarat sah shalat jenazah:

- a. Syarat yang pertama sebenarnya gabungan dari semua syarat sah yang berlaku untuk semua shalat, kecuali masalah masuk waktu. Di antara syarat sah shalat yang telah disepakati para ulama adalah Muslim Suci dari Najis pada Badan, Pakaian dan Tempat Suci dari Hadats Kecil dan Besar Menutup Aurat Menghadap ke Kiblat
- b. Jenazahnya Beragama Islam Para ulama secara umum berpendapat bahwa hanya jenazah yang beragama Islam saja yang sah untuk dishalatkan. Sedangkan jenazah yang bukan muslim, bukan hanya tidak sah bila dishalatkan, tetapi hukumnya haram dan terlarang. Adapun jenazah muslim tetapi bermasalah, seperti ahli bid'ah, orang bunuh diri dan sejenisnya, para ulama berbeda pendapat tentang hal ini, apakah dishalatkan jenazahnya atau tidak serta berbeda latar belakangnya.
- c. Jenazah Suci dari Najis Jenazah yang akan dishalatkan itu harus terlebih dahulu dibersihkan dari segala bentuk najis, baik najis berupa benda cair atau pun benda padat. Dan hal ini dilakukan sebelum jenazah itu dimandikan secara syar'i.

- d. Jenazah Sudah Dimandikan Para ulama mengatakan bahwa syarat agar jenazah sah dishalatkan adalah bahwa jenazah itu sudah dimandikan sebelumnya, sehingga segala najis dan kotoran sudah tidak ada lagi. Meski pun para ulama umumnya sepakat bahwa tujuan mandi janabah bukan semata-mata untuk menghilangkan najis, melainkan bahwa tujuannya untuk mengangkat hadats besar yang terjadi pada jenazah. Hal itu karena mazhab Asy-Syafi'iyah memandang bahwa di antara enam penyebab hadats besar, salah satunya adalah meninggalnya seseorang. Oleh karena itu, agar jenazah terangkat dari hadats besarnya, harus dimandikan. Dan setelah itu baru boleh dishalatkan. Namun lain keadaannya dengan orang yang mati syahid, dimana ketentuan orang mati syahid ini memang tidak perlu dimandikan. Dan tentunya juga tidak perlu dikafani. Jenazah itu cukup dishalatkan saja tanpa harus dimandikan sebelumnya.
- e. Aurat Jenazah Tertutup Para ulama juga mensyaratkan agar jenazah sah dishalatkan dalam keadaan auratnya tertutup, sebagaimana orang yang masih hidup.
- f. Jenazah Diletakkan di Depan Jenazah yang dishalatkan harus berada di depan orang yang menshalatkannya. Sehingga orang-orang yang menshalatkan jenazah itu berposisi menghadap kepadanya<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Sarwat Ahmad.2018. *Fikih Shalat Jenazah*. (Jakarta:Rumah Fiqih Publishing.2018). hal 16.

Berikut ini adalah tata cara sholat jenazah yang harus diketahui :

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “Saya niat salat atas mayat ini empat takbir fardlu kifayah, karena Allah. Allahu Akbar.”

### Takbir pertama

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ  
(٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ  
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧) [الفاتحة: ١-٧]

Artinya: Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam; Maha Pemurah lagi Maha Penyayang; Yang menguasai Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus; (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

### Takbir kedua

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرٰهِيْمَ وَتَبَارَكَ

عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرٰهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مُّبِيْنٌ

Artinya : *“Ya Allah limpahkanlah karunia atas Nabi Muhammad serta keluarga Muhammad sebagaimana telah Engkau limpahkan atas Nabi Ibrahim dan berilah berkah kepada Muhammad serta keluarga Muhammad sebagaimana telah Engkau berikan kepada Ibrahim di antara seluruh penduduk alam, sungguh engkau ya Allah Mahaterpuji lagi Mahamulia.”*

### Takbir ketiga

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَأَغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَنُجٍ وَبَرْدٍ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَا يَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبَ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَقِهِ فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ (رواه مسلم)

Artinya : *“Ya Allah ampunilah dia, kasihanilah dia, maafkanlah dia, muliakanlah dia, lapangkanlah tempatnya dan bersihkanlah dia dengan air, air salju, dan air embun. Sucikanlah dia dari dosa sebagaimana kain yang putih bila disucikan dari noda. Dan gantilah rumahnya dengan tempat kediaman yang lebih baik, begitu pun keluarga serta istrinya dengan yang lebih berbakti, serta lindungilah dia dari bencana kubur dan siksa neraka.” (HR. Muslim)*

### Takbir keempat

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Artinya : *“Ya Allah janganlah Engkau tidak memberikan pahala kepadanya dan janganlah Engkau menjadikan fitnah kepada*

*kami setelahnya, berilah ampunan kepada kami dan kepadanya dengan rahmatMu wahai Dzat Yang memberi Rahmat.”*

Mengucapkan Salam Salam pada salat jenazah menurut para fuqaha termasuk fardu, kecuali Abu Hanifah yang mengatakan bahwa salam sebelah kanan dan kiri hukumnya wajib, tetapi bukan termasuk rukun dengan alasan bahwa salat jenazah termasuk salah satu macam salat dan untuk mengakhiri salat adalah dengan membaca salam. Ibnu Mas'ud mengatakan, “Mengucapkan salam ketika salat jenazah seperti salam waktu salat biasa, sekurang-kurangnya Assalamu'alikum, tetapi Ahmad berpendapat membaca satu kali salam itu adalah sunah dengan menghadapkan mukanya sebelah kanan, boleh juga ke arah depan berdasarkan perbuatan Rasulullah dan para sahabat. Mereka hanya memberi salam hanya satu kali, tidak ada yang membantah pada waktu itu. Imam Syafi'i berkata bahwa hukum mengucapkan salam dua kali adalah sunah, yaitu dimulai dengan menghadapkan muka sebelah kanan, kemudian salam yang kedua sebelah kiri, sedangkan Ibnu Hazmin menganggap bahwa salam yang kedua termasuk dzikir dan amalan yang baik.<sup>6</sup>

### **3. Tujuan Pembelajaran Shalat Jenazah**

Pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik agar peserta didik termotivasi untuk belajar.<sup>7</sup> Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun

<sup>6</sup> Abidin, Slamet Dan Moh. Suyono. *Fiqih Ibadah*. ( Bandung: Pustaka Setia,2008), h. 168.

<sup>7</sup> Tim Pengembang MKDP, “*Kurikulum Dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 128.

meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>8</sup>

Berhubungan dengan tujuan pada pembelajaran shalat jenazah, peneliti menguraikan sedikit tentang shalaat jenazah. Imam An-Nawawi berkata, “ kalimat jenazah di ambil dari kata jenaza. Kalimat tersebut dipergunakan apabila jenazah orang yang meninggal telah ditutupi kain kafan. Hal ini telah di terangkan oleh Ibnu Faris dan ulama-ulama lainnya. Sedangkan fi’il Mudhari’ (kalimat yang menunjukkan pada pekerja yang tengah berlangsung) dari kalimat jenazah adalah yajnizu. Dengan memberikan tanda kasrah pada huruf nun. Kalimat jenazah sendiri dapat mempergunakan kasrah dan fathah pada huruf jim (*junazah* atau *janazah*).<sup>9</sup>

Shalat jenazah tidak memiliki ruku’ ataupun sujud. Hal itu dilakukan agar orang-orang tidak berprasangka bahwa ibadah tersebut ditunjukkan untuk jenazah. Sehingga, mereka tersesat dengan memiliki keyakinan seperti itu. Adapun tujuan dilaksanakannya shalat jenazah adalah mendoakan jenazah itu sendiri. Hukum shalat jenazah adalah

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.57.

<sup>9</sup> Bayumi Muhammad. *Fikih Jenazah*. (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar , 2004), h. 1.

fardhu kifayah, sehingga, ketika satu orang telah melakukan, maka kewajiban tersebut tidak perlu lagi dilakukan oleh orang lain .

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mata pelajaran shalat jenazah di SMA N 2 Aceh Barat Daya merupakan mata pelajaran bermuatan yang memberikan pengetahuan tentang tata cara shalat jenazah dan bisa membimbing peserta didik mampu memahami pengertian shalat jenazah dengan benar serta membentuk kebiasaan siswa untuk melaksanakan dalam masyarakat. Pembelajaran shalat jenazah berarti proses belajar mengajar tentang fardhu kifayah yang dilakukan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi yang telah di rencanakan.

#### **4. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.<sup>10</sup> mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>11</sup> juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Pemahaman atau kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari di dalam kelas. Penerapan yang mencakup kemampuan

---

<sup>10</sup> Nana sudjana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3.

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h. 3.

menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru di ketahui . Misalnya, menggunakan prinsip. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang memadai, bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian hasil belajar yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

## **B. Metode Drill**

### **1. Definisi Metode Drill**

Sebelum mendefinisikan tentang metode drill terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk

memberitahukan atau membangkitkan.<sup>12</sup> Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru. Dari definisi metode mengajar, maka metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>13</sup>

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari

---

<sup>12</sup> Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*. (Bandung: Amrico, 2006) h. 152

<sup>13</sup> Abu Ahmad., *Metode ...*, hlm: 125

metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>14</sup>

Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang be

## 2. Macam-Macam Metode Drill

Bentuk- bentuk Metode Drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut :

### a. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan metode inquiry adalah: merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah di kelas. siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka di dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan di presentasikan kedepan, dan terjadilah diskusi secara luas. Dari presentasi, kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok. Dan kesimpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan, hal itu perlu

---

<sup>14</sup>Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,( Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 86

diperhatikan.<sup>15</sup> Sedangkan Metode inquiry menurut Suryosubroto adalah perluasan proses discovery yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses inquiry mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, dan sebagainya.<sup>16</sup> Hamalik menjelaskan bahwa proses inquiry menuntut dosen bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok. Para mahasiswa didorong untuk mencari pengetahuan sendiri, bukan dijejali dengan pengetahuan. Metode inquiry yang diintegrasikan dalam pembelajaran kelompok dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Membentuk kelompok-kelompok inquiry. Masing-masing kelompok dibentuk berdasarkan rentang intelektual dan keterampilan social.
2. Memperkenalkan topic-topik inquiry kepada semua kelompok. Tiap kelompok diharapkan memahami dan berminat mempelajarinya.
3. Membentuk posisi tentang kebijakan yang bertalian dengan topic, yakni pertanyaan apa yang harus dikerjakan. Mungkin terdapat satu atau lebih solusi yang diusulkan terhadap masalah pokok.

---

<sup>15</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Holt, Rinerhart And Winston , 2001). h. 75

<sup>16</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 192.

4. Merumuskan semua istilah yang terkandung di dalam proposi kebijakan. Menyelidiki validitas logis dan konsisten internal pada proporsi dan unsure-unsur penunjangnya.
5. Mengumpulkan evidensi (bukti) untuk menunjang unsure proporsi.
6. Menganalisis solusi yang diusulkan dan pencari posisi kelompok.
7. Menilai proses kelompok.<sup>17</sup>

b. Teknik *Discovery* (penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

Model *discovery learning* menempatkan peserta didik pada lingkungan yang dikondisikan dalam bentuk desain pembelajaran yang eksploratif, dimana peserta didik berperan secara aktif dalam belajar di kelas dengan melakukan eksplorasi bahan pelajaran. Sesuai dengan karakteristik mater shalat jenazah yang menumbuhkan kemampuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai ajaran Islam dalam bahan pelajaran secara intens yang kemudian dapat diterapkan dan dilaksanakan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan lebih senang mengingat-ingat materi sehingga secara tidak langsung akan memfasilitasi retensi atau pengulangan bahan pelajaran dalam ingatan. Hal ini akan memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan daya ingat dalam menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik. Sebagaimana konsep ahli

---

<sup>17</sup> Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 221

psikologi bahwa daya ingatan akan menjadi lebih tinggi jika dilakukan berulang-ulang untuk mengingat sesuatu dan sebagainya. Dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

c. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru. Pembelajaran mikro merupakan metode pembelajaran atas dasar performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar (*teaching skill*) dalam proses pembelajaran yang disederhanakan ditinjau dari aspek kompetensi mengajar, penguasaan materi, pengelolaan peserta didik, maupun mengelola waktu. Pembelajaran mikro diarahkan dalam rangka pembentukan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran seperti yang termuat dalam UU Nomor 14 Tahun 2005. Pembelajaran mikro juga diarahkan untuk pembentukan kompetensi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, di mana dalam Bab VI pasal 3 dimuat bahwa kompetensi guru meliputi: (1) kompetensi paedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

d. Teknik *Modul Belajar*

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi). Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh

siswa kepada dirinya sendiri.<sup>18</sup> Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Menurut Goldschmid, Modul pembelajaran sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, di desain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar.<sup>19</sup>

Vembriarto menyatakan bahwa suatu modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep daripada bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya.

Berdasarkan beberapa pengertian modul di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri.

### **3. Tujuan Penggunaan Metode Drill**

Metode Drill biasanya digunakan untuk tujuan menggunakan metode drill ini adalah sebagai berikut :

Untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketrampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari. Dan siap digunakan bila sewaktu-

---

<sup>18</sup> Winkel, “*Psikologi Pengajaran*”, (Jakarta: Media Abadi, 2009), h. 472

<sup>19</sup> Wijaya J. “*Psikologi Bimbingan*” (Bandung : PT Eresco, 2008) ,h. 128

waktu diperlukan. Pasaribu dan Simandjuntak.<sup>20</sup> Membentuk kebiasaan dan menambah ketangkasan, ketepatan dalam pelaksanaan. Memanfaatkan kebiasaan peserta didik yang tidak membutuhkan konsentrasi. Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah suatu kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar bersifat menjadi permanen. Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>21</sup>

Metode ini lebih sesuai jika dipakai untuk materi pelajaran yang bersifat motorik (gerak) seperti menghafal, melafalkan, menulis, mendengarkan, membaca, menggunakan alat, membuat sesuatu dan segala kegiatan yang sifatnya membentuk ketrampilan. Disamping bersifat motorik metode ini dipakai untuk melatih kecakapan intelek seperti penggunaan rumus-rumus seperti matematika, statistik, kimia, fisika dll. Tentu metode ini tidak semata-mata bertujuan integratif yaitu kemampuan gerak atau ketrampilan berdasarkan pemahaman yang utuh.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> B. Simanjuntak, "*Proses Belajar Mengajar*", (Bandung : Tarsito, 2003) h. 112

<sup>21</sup> Nana Sudjana. "*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 86

<sup>22</sup> IAIN Walisongo, *PBM-PAI*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 232

Sedangkan menurut Hadari Nawawi dalam bukunya Pendidikan Dalam Islam teknik metode Drill ini biasanya dipergunakan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>23</sup>

Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau ketrampilan-siap yang setiap saat siap untuk di pergunakan oleh yang bersangkutan. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.<sup>24</sup>

Dari keterangan-keterangan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode drill adalah untuk melatih kecakapan-kecakapan motorik dan mental untuk memperkuat asosiasi yang dibuat

#### **4. Penggunaan Metode Drill**

Pembelajaran Latihan Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa

---

<sup>23</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 2002), h. 80.

<sup>24</sup> Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bina Aksara, 2009), h.125

tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Sedangkan ciri khas dari metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat atau tidak mudah dilupakan. Dengan demikian terbentuklah keterampilan (pengetahuan siap) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan metode Drill, sebagai berikut :

*Pertama* : harus disadari bahwa pengertian belajar bukan berarti pengulangan yang persis sama dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa, akan tetapi terjadinya suatu proses belajar dengan metode drill adalah adanya situasi yang berbeda serta pengaruh latihan pertama, maka latihan kedua, ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya.

*Kedua* : situasi belajar itulah yang mula-mula harus diulangi untuk memperoleh respon dari siswa. Bilamana siswa dihadapkan dengan berbagai situasi belajar, maka dalam diri siswa akan timbul alasan untuk memberi respon sehingga menyebabkan dia melatih ketrampilannya. Bagaimana situasi tersebut dapat diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut adanya perubahan respon, maka ketrampilan siswa akan dapat lebih disempurnakan. Suatu Drill harus dimulai dari hal-hal yang mendasar agar siswa betul-betul mengerti apa yang telah dan akan dilakukannya agar diperoleh ketrampilan yang diinginkan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Team Kurikulum Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Surabaya : IKIP Surabaya, 2001), h. 56.

Teknik mengajar latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa :

- a. Memiliki ketrampilan motorik atau gerak, seperti menghafalkan kata- kata, menulis mempergunakan alat atau membuat suatu benda.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran ilmu pasti, tanda baca dan sebagainya.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat.
- d. Dalam mengajarkan kecakapan dengan metode drill guru harus mengetahui sifat kecakapan itu sendiri.
- e. Kecakapan sebagai penyempurnaan dari pada suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanis semata-mata.
- f. Kecakapan tersebut dikatakan tidak benar, bila menentukan suatu hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan yang tidak

Menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi. Untuk mendapatkan kecakapan dengan metode Drill ini, ada dua fase : Pertama, fase integratif, dimana persepsi dari arti dan proses dikembangkan. Pada fase ini belajar kecakapan dikembangkan menurut praktek yang berarti sering melakukan hubungan fungsional dan aktifitas menyelidikan.

---

Kedua, fase penyempurnaan atau fase menyelesaikan dimana ketelitian dikembangkan. Dalam fase ini diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menurut praktek yang berulang kali. Jadi variasi praktek disini ditujukan untuk mendalami arti bukan ketangkasan. Sedangkan praktek yang sering ditujukan untuk mempertinggi efisiensi, bukan untuk mendalami arti.<sup>26</sup>

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode drill, antara lain: Drill hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis. Latihan harus memiliki makna dalam rangka yang lebih luas, yakni : Sebelum dilaksanakannya latihan siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan tersebut. Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna bagi kehidupan mereka kelak.

C. Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

Latihan-latihan tersebut pertama-tama harus ditekankan pada diagnosa :

- a. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
- b. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul respon yang benar akhirnya harus dikenal siswa, dan siswa memerlukan waktu untuk variasi latihan, perkembangan arti dan kontrol.
- c. Pertama-tama harus bersifat ketetapan, yang kemudian kecepatan, dan akhirnya kedua-duanya harus dimiliki siswa.

---

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 700.

- d. Masa latihan harus relatif singkat, dan sering dilakukan latihan- latihan lanjutan.
- e. Kondisi latihan harus menarik minat anak, dan dalam suasana yang menyenangkan.
- f. Proses yang bersifat fundamental harus didahulukan dari latihan yang sifatnya sekunder.
- g. Proses latihan juga harus memperhatikan perbedaan kemampuan individual.

Contoh :

- a. Guru mengajukan pertanyaan - pertanyaan atau perintah - perintah kepada siswa.
- b. Guru meminta siswa mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan kepadanya.
- c. Guru mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
- d. Guru meminta siswa menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
- e. Guru mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis<sup>27</sup>

Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.

- a. Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
- b. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
- c. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi

---

<sup>27</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : Arkola, 2001), h. 623.

1. Latihan–latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.
2. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
3. Adanya penerarahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
4. Latihan diberikan secara sistematis.
5. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan penerarahan dan koreksi.
6. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

### **5. Keuntungan dan Kelemahan Metode Drill**

Menurut Bahri “Metode Drill adalah suatu cara pembelajaran yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan baik”. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, dan ketrampilan. Berdasarkan pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa metode drill adalah suatu cara pembelajaran dimana peserta didik mendapat kecakapan dan ketrampilan yang lebih tinggi dari sebelumnya dan mudah mengerti dari apa yang telah dipelajari sehingga siswa memperoleh suatu ketrampilan dan kecakapan secara sempurna

Menurut Roestiyah menjelaskan langkah-langkah metode drill adalah sebagai berikut :

1. Gunakan latihan ini hanya untuk mata pembelajaran yang dilakukan secara otomatis, tanpa menggunakan pemikiran

yang dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak reflekss. Misal, menghafal, menghitung, dan sebagainya.

2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Sehingga latihan mampu menyandarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun masa yang akan mendatang.
3. Guru harus menekankan diagnosa, karena latihan permulaan belum bisa mengharapkan siswa mendapatkan keterampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru meneliti hambatan yang timbul dan dialami peserta didik, sehingga dapat memilih atau menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, dan memperhatikan kecepatan agar peserta didik melakukan kecepatan dan ketrampilan menurut waktu yang telah di tentukan.
5. Guru memperhatikan waktu ketika latihan agar tidak terlalu lama dan tidak terlalu singkat, karna jika terlalu lama akan membosankan. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik sehingga menimbulkan optimisme dan rasa gembira yang bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.
6. Guru dan siswa mengutamakan proses-proses yang esensial/ yang pokok dan tidak terlibat pada hal-hal yang tidak diperlukan.

7. Guru perlu memperhatikan perbedaan individual siswa, sehingga kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa dapat berkembang. Guru dan peserta didik menyimpulkan dari hasil latihan.<sup>28</sup>

Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.

Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode drill juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Bahri menyatakan bahwa adapun kelebihan dan kelemahan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan Metode Drill
  1. Untuk mencari kecerdasan atau kecakapan motoric, seperti menulis, melafalkan huruf, katakata, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atlentik)
  2. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pembagian tandatanda atau simbol-simbol dan sebagainya.

---

<sup>28</sup> Roestiyah NK. *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2008).h. 127

3. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi, yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, menggunakan simbol, membaca peta dan sebagainya.
  4. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan serta kecepatan pelaksanaan.
  5. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.
- b. Kelemahan Metode Drill
1. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
  2. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
  3. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
  4. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
  5. Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Winarno Surakhmad. *Pengantar...*, h.66-67

### C. Metode Drill dalam Pembelajaran PAI

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Metode drill menurut Ramayulis disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siapsiagakan. Pendapat ini menggambarkan bahwa metode drill tersebut menekankan pada pembelajaran yang bersifat latihan siap untuk keterampilan. Pembelajaran yang dilangsungkan untuk metode ini dimana materi yang akan diajarkan menuntut untuk pada sebuah penguasaan keterampilan peserta didik agar mereka memiliki ketangkasan yang langsung dapat siap dalam pengetahuan diri sendiri.

Sementara Roestiyah mengungkapkan bahwa metode drill adalah suatu cara mengajar di mana peserta didik melaksanakan kegiatankegiatan latihan, peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Pendapat ini menggambarkan bahwa metode drill tersebut menekankan pada cara mengajar guru dalam melaksanakan latihan-latihan pada peserta didik untuk memperoleh ketangkasan yang lebih tinggi dibanding sebelumnya. Di sini tampak bahwa metode drill menginginkan adanya proses pembelajaran di mana terjadi pengerjaan latihan pembelajaran

yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tingkat ketangkasan pengetahuan peserta didik.

Secara spesifik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari metode drill ini dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), yaitu: **Pertama**, cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh. Latihan yang dilakukan guru PAI dengan cara berulang-ulang ini menunjukkan sebuah proses bahwa materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dengan jalan latihan yang dilakukannya secara berulang-ulang. **Kedua**, dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik. Latihan berulang-ulang tersebut di atas yang dilakukan oleh guru dapat dilaksanakan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik. Latihan berulang-ulang dengan lisan dapat dilakukan oleh guru PAI dengan mengeluarkan suaranya untuk mengucapkan sebuah kata atau apapun itu di depan kelas, lalu peserta didik mengikutinya, hingga mereka dapat memiliki pemahaman dan asosiasi terhadap materi yang diajarkan. **Ketiga**, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

**Keempat** ini merupakan tujuan dari penggunaan metode drill tersebut di mana peserta didik memiliki ketangkasan, keterampilan, dan memiliki asosiasi supaya dapat pengetahuan tersebut menjadi dapat diketahui secara permanen oleh peserta didik. Di sini berarti seorang guru PAI harus menggunakan metode drill tersebut dalam capaian akhir bahwa materi yang diajarkan dapat dipahami dan kuasai oleh peserta didik hingga menjadi sebuah ilmu yang dapat dikuasainya. Dalam

proses pembelajaran PAI sesungguhnya metode drill diarahkan untuk melatih ketrampilan baik fisik maupun mental, karena hanya dengan latihan suatu ketrampilan dapat dikuasai. Latihan berhubungan dengan pembentukan kemahiran atau kecakapan. Tujuan metode drill adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuanpengetahuan yang dipelajari anak itu.

Secara spesifik metode drill (latihan) ini biasanya dipergunakan untuk tujuan agar peserta didik: Memiliki keterampilan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olah raga. Mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak. Mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti sebab akibat banjir-hujan; antara tanda huruf dan bunyi -ing, ny dan lain sebagainya; penggunaan lambang/symbol di dalam peta dan lain.<sup>30</sup>

Dalam penggunaan Metode *Drill*, dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik pembelajaran Metode Drill. yaitu sebagai berikut :

1. Teknik *Inquiry* (kerja kelompok)  
Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.
2. Teknik *Discovery* (penemuan)

---

<sup>30</sup> Roestiyah NK., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara. 2005), h. 79

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi.

3. Teknik *Micro Teaching*

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

4. Teknik *Modul Belajar*

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

5. Teknik Belajar Mandiri.

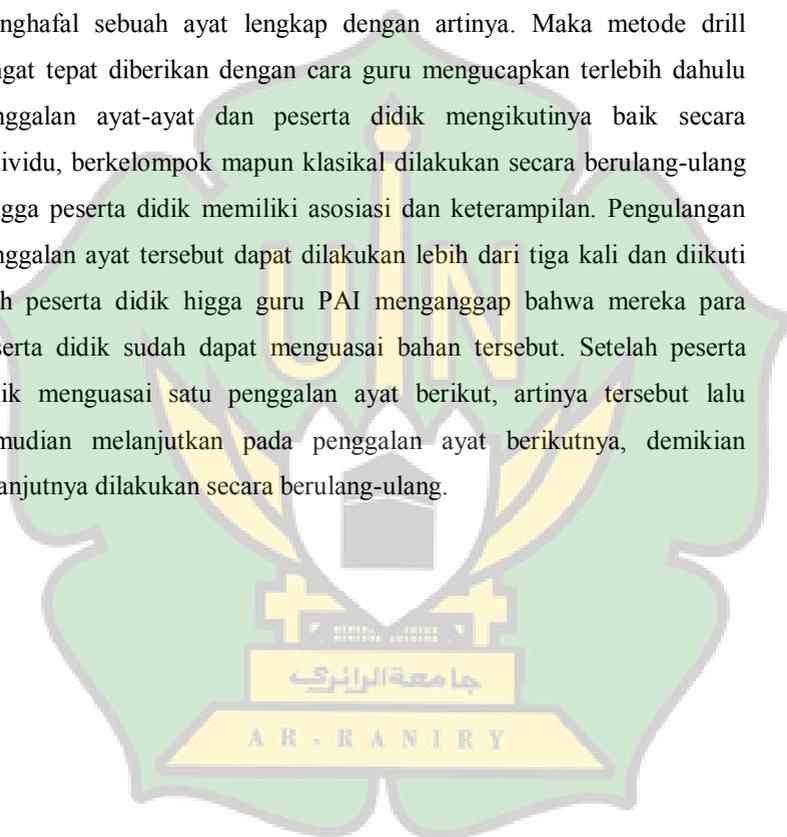
Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan penjelasan berbagai bentuk teknik pembelajaran Metode Drill di atas, dapat penulis tegaskan, bahwa yang dimaksud dengan metode drill dalam pendidikan agama Islam adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.

Maka, di sini hal yang perlu ditekankan bahwa penyajian pelajaran PAI dengan menggunakan metode drill ini hanya dilakukan di dalam kelas bukan di luar kelas dan tidaklah sekedar hanya mengulang-ulang pelajaran yang telah disampaikan saja. Akan tetapi proses pengulangan di sini adalah materi yang disampaikan tersebut

diajarkan dengan berulang-ulang agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik dan memiliki asosiasi yang tinggi.

Sebagai contoh dalam hal ini adalah seorang guru PAI akan mengajarkan materi tentang al-Qur'an di mana peserta didik akan menghafal sebuah ayat lengkap dengan artinya. Maka metode drill sangat tepat diberikan dengan cara guru mengucapkan terlebih dahulu penggalan ayat-ayat dan peserta didik mengikutinya baik secara individu, berkelompok maupun klasikal dilakukan secara berulang-ulang hingga peserta didik memiliki asosiasi dan keterampilan. Pengulangan penggalan ayat tersebut dapat dilakukan lebih dari tiga kali dan diikuti oleh peserta didik hingga guru PAI menganggap bahwa mereka para peserta didik sudah dapat menguasai bahan tersebut. Setelah peserta didik menguasai satu penggalan ayat berikut, artinya tersebut lalu kemudian melanjutkan pada penggalan ayat berikutnya, demikian selanjutnya dilakukan secara berulang-ulang.



## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Sekolah : SMAN 2 ABDYA

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas : XI IA 1

### A. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda *ceklis* (✓) sesuai dengan kriteria dibawah ini pada kolom masing-masing.

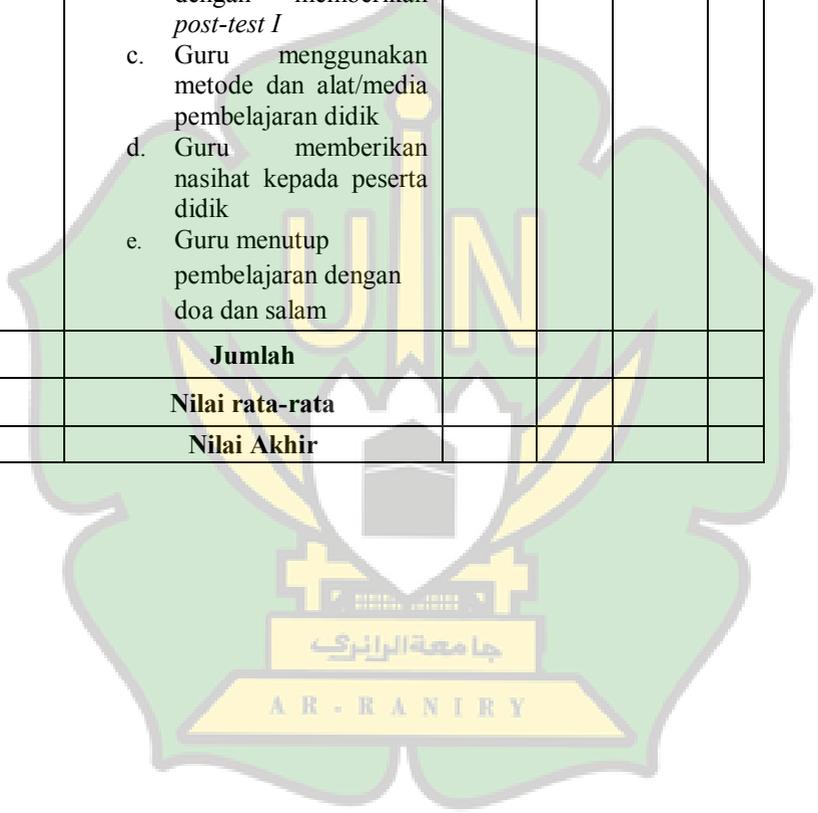
1. Kurang
2. Cukup
3. Baik
4. Baik sekali

### B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Kemampuan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan memberikan soal <i>pre-tes I</i></p> <p>b. Kemampuan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan memberikan soal <i>pre-tes I</i></p> <p>c. Kemampuan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan memberikan soal <i>pre-tes I</i></p>				

2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyampaikan/menjelaskan materi</li> <li>b. Guru menggunakan metode dan alat/media pembelajaran</li> <li>c. Guru menggunakan metode dan alat/media pembelajaran didik</li> <li>d. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik</li> <li>e. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok Guru membagi peserta didik kedalam kelompok</li> <li>f. Guru membagikan LKPD</li> <li>g. Guru mengarahkan peserta didik menjawab soal</li> <li>h. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok</li> <li>i. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mempersentasikan LKPD dari tiap-tiap perwakilan kelompok</li> </ol>				
----	--	--	--	--	--

3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran</li> <li>b. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan <i>post-test I</i></li> <li>c. Guru menggunakan metode dan alat/media pembelajaran didik</li> <li>d. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik</li> <li>e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam</li> </ol>				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Nilai rata-rata</b>				
	<b>Nilai Akhir</b>				





## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SMA N 2 Aceh Barat Daya

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : XI. IA 1

### A. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda *ceklis* (✓) sesuai dengan kriteria dibawah ini pada kolom masing-masing.

1. Baik sekali
2. Baik
3. Cukup
4. Kurang Baik

### B. Lembar Pengamatan

NO	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Siswa menyimak guru menyampaikan apersepsi</p> <p>b. Siswa menyimak guru menyampaikan motivasi dan menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru</p> <p>c. Siswa menyimak guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>d. Siswa mengerjakan <i>pre test</i></p>				

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari</li> <li>b. Siswa menyimak guru tentang penjelasan media animasi sesuai materi terkait</li> <li>c. Siswa mencari jawaban soal dari karton yang dibagikan guru</li> <li>d. Siswa mempresentasikan bacaan pada karton</li> </ol>			
3.	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa menyimpulkan pembelajaram</li> <li>b. Siswa mengerjakan soal evaluasi (<i>post test</i>)</li> </ol>			
	<b>Jumlah</b>			
	<b>Nilai rata-rata</b>			
	<b>Nilai Akhir</b>			

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

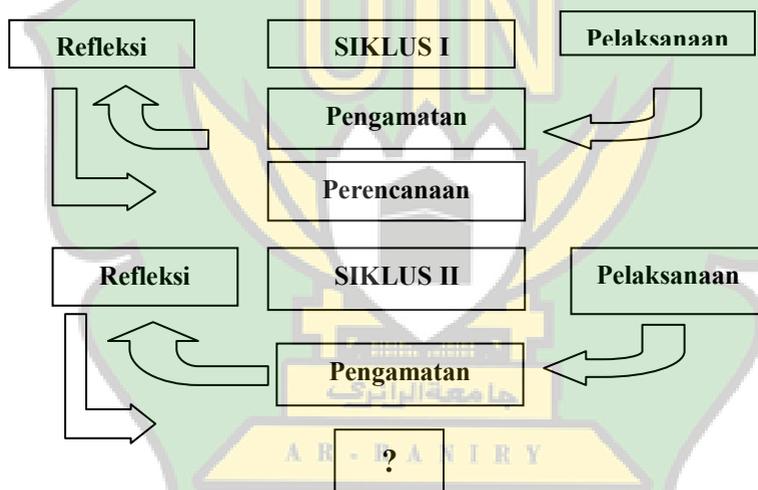
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi. Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan rasional dan tindakan pendidik dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengikuti beberapa tahapan yang pelaksanaannya terdiri atas beberapa siklus yaitu memberi masukan dan perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan aktifitas peserta didik. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan yaitu menetapkan materi, menyusun RPP dan menyusun tes, pelaksanaan tindakan kelas yaitu guru mengajar materi yang telah direncanakan dengan RPP dan melaksanakan tes sejauh mana aktifitas peserta didik terlaksana sampai dengan selesai pembelajaran, pengamatan dan refleksi yaitu setelah pembelajaran berlangsung dan pengamat memberi masukan dan perubahan yang dilakukan untuk pembelajaran sesuai dengan siklus berikutnya.

Menurut Masnur Muslich, dengan PTK guru akan berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengorbankan proses pembelajaran karena melakukan PTK.

PTK tidak boleh menjadikan proses pembelajaran terganggu. Guru tidak perlu mengubah jadwal rutin kelas dan sebagai guru yang sudah direncanakan hanya untuk PTK. PTK haruslah sejalan dengan rencana rutin.<sup>1</sup> Rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari empat langkah, yakni. (1) merencanakan (planning), (2) melaksanakan tindakan (acting), (3) mengamati (observing), (4) merefleksikan (reflecting).<sup>2</sup> Adapun siklus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

siklus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



<sup>1</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 13.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Menjadi Penelitian PTK Yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.71.

Gambar 3.1

Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Sumber Suharsimi Arikunto, dkk, 2012.

### 1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) yaitu rencana tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun susunan rencana yang dilakukan peneliti yaitu:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Drill
- c. Menyediakan media dalam pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan peserta didik.
- e. Menyusun evaluasi berupa *pre-tes I*, *post-tes I* dan *pre-tes II* *post-tes II*.

### 2. Tindakan (*acting*)

Tindakan (*acting*) adalah tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana.<sup>3</sup> Langkah yang akan dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku, dengan langkah adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan prosedur model pembelajaran Drill

---

<sup>3</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru...* h. 72.

- b. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan meminta peserta didik untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terkait dengan materi.
- c. Guru meminta peserta didik tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada tiap-tiap kelompok.
- d. Guru meminta setiap kelompok (ketua dan anggota kelompok) maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil dari diskusi yang dibuat dengan durasi waktu 1 menit.
- e. Guru meminta komentar atau tanggapan dari kelompok lain.
- f. Guru meminta peserta didik untuk menghafal doa shalat m.jenazah sesuai materi yang di pahami.

### **3. Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan (*observing*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan data yang berupa proses perubahan kinerja belajar mengajar.<sup>4</sup> Data yang diamati dalam observasi adalah kegiatan aktivitas kegiatan guru dan kegiatan aktivitas peserta didik serta *pre-tes I*, *post-tes I* dan *pre-tes II* *post-tes II* yang dijalankan selama proses pembelajaran berjalan atau dilaksanakan. Tujuan dilakukan pengamatan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi.

### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses, permasalahan, isu dan kekurangan yang ada dalam strategi tindakan. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan variasi perspektif

---

<sup>4</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru...*h.73.

yang mungkin dari situasi sosial dan memahami keadaan dan isu dimana hal tersebut muncul. Refleksi menjadi dasar untuk meninjau kembali rencana tindakan. Refleksi mempunyai aspek evaluatif bagi peneliti untuk menimbang atau menilai apakah dampak tindakan yang timbul sudah sesuai dengan yang diinginkan dan membuat perencanaan kembali (*re-planning*).<sup>5</sup>

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XI-IA 1 SMA N 1 Aceh Barat Daya. SMA N 2 Aceh Barat Daya terletak di desa Seunelop, Kecamatan Manggeng.. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik, dan teman sejawat.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IA 1 SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 7 orang siswa (LK) dan 22 orang siswa (PR).

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam suatu penelitian sesuai dengan jenis data yang ingin diperoleh dalam penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik**

Instrumen lembar pengamatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktivitas guru ditujukan untuk

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 70

mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan pemahaman kepada peserta didiknya. Sedangkan lembar observasi peserta didik ditujukan untuk mendapatkan informasi tingkat efektivitas peserta didik dalam hasil pembelajaran yang terdapat dalam aspek-aspek afektif dan psikomotor peserta didik.

## 2. Lembar Tes Tertulis

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada peserta didik sebagai subjek penelitian. Tes tersebut berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 10 soal. Tes ini terdiri dalam dua bentuk pada siklus I yaitu *pre-test I*, tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran kemudian *post-test I* yaitu tes yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran. Sedangkan *pre-test II* dan *post-test II*, sama halnya dengan siklus I. Lembar tes ditujukan untuk mengetahui tingkat keefektifan peserta didik dalam hasil pembelajaran, serta mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran dari siklus I sampai dengan siklus II.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan PTK. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teoritis dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan model pembelajaran *drill*, dan mengambil metode ini untuk materi shalat jenazah. Sedangkan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan cara melakukan penelitian langsung dalam kelas yang telah ditentukan, yaitu di kelas XI-IA 1 SMA N 2 Aceh Barat Daya. untuk mendapatkan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang ditempuh yaitu:

### 1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi guru dan peserta didik.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati metode pembelajaran Drill yang dipakai oleh peneliti dalam mengajarkan pokok bahasan shalat jenazah.

Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, dimana peneliti akan terjun langsung untuk melakukan mengamati aktivitas peserta didik di kelas XI-IA 1 selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Selain itu peneliti juga diamati oleh guru materi shalat jenazah selama proses pembelajaran untuk mengetahui penerapan model pembelajaran yang peneliti terapkan dalam kelas XI-IA 1 SMA N 2 Aceh Barat Daya. terhadap Materi shalat jenazah.

## 2. Tes

Tes adalah ujian tertulis, untuk mengetahui bakat dan keperibadian seseorang.<sup>7</sup> Tes yang digunakan adalah tes tertulis bertujuan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar mengajar. Tes diberikan dua tahap yaitu:

---

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 76.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 186.

- a. Tahapan pertama mengadakan tes awal (*pre-test I*), sebelum berlangsung proses belajar mengajar. dan (*post-test I*) setelah selesai pembelajaran.
- b. Tahap kedua tes akhir (*pre-test II*), sebelum berlangsung proses pembelajaran. dan (*post-test II*) peneliti melakukan tes setelah selesai proses belajar mengajar dengan menggunakan model Drill dengan maksud untuk mengetahui aktifitas yang dicapai peserta didik setelah proses belajar

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>8</sup>

Setelah semua kegiatan pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini ialah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun data yang dianalisis yaitu:

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Data dari hasil pengamatan (observasi) aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

---

<sup>8</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.210.

Kategori penilaian aktivitas guru dan peserta didik:

Keterangan:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Baik = 3

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79 Cukup = 2 Kurang

:Apabila memperoleh skor 0 – 59 Kurang = 1

## 2. Analisis Data Tes Tertulis

Data dari hasil tes tertulis peserta didik berupa *pre-test* dan *post-test* selama proses pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis menggunakan rumus:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kategori penilaian tes tertulis peserta didik:<sup>9</sup>

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang :Apabila memperoleh skor 0 – 59

Selanjutnya peserta didik dikatakan telah memahami materi shalat jenazah apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian. Data yang diperoleh peneliti, kemudian diolah dan dianalisis serta ditarik kesimpulan yang dihimpun dari hasil observasi dan tes.

## 3. Analisis data nilai ketuntasan

Peserta didik dikatakan telah memahami materi shalat jenazah apabila mendapat kriteria baik di dalam penilaian. Dan apabila nilai

<sup>9</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik* ...h. 130.

yang diperoleh mencapai nilai KKM sebesar 75 dengan kriteria cukup dalam penilaian.

Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jika 80% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut mampu mencapai nilai yang telah ditentukan. Untuk menentukan seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (%) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase yang dicari

F = jumlah peserta didik yang tuntas

N = jumlah peserta didik didalam kelas<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 42.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IA 1 SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya. Penelitian dilaksanakan di kelas XI-IA 1 pada pelajaran fiqih. SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya ini merupakan salah satu sekolah ternama. Kondisi lingkungan sangat baik dan nyaman, jauh dari keramaian dan keributan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sekolah ini termasuk sekolah yang berprestasi baik dari sarana/prasarana, guru-guru, dan siswa. SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya juga merupakan sekolah permodelan penerapan sekolah sehat. Adapun jumlah peserta didik di SMA negeri 2 Aceh Barat Daya sekarang berjumlah 739 siswa, dengan jumlah guru PNS 33 orang dan non PNS 32 orang, namun yang menjadi objek penelitian hanya kelas XI-IA 1 yang berjumlah 29 orang.

#### 1. Data Identitas Sekolah

Tabel: 4.1 Identitas Sekolah MTsS Mardhatillah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya
Tempat	: Manggeng, Aceh Barat daya
Terhitung Mulai Tanggal	: 01 Juli 1982
Kabupaten/Kota	: Aceh Barat Daya
Alamat Sekolah	: JL.TR. Iskandar No.2
Provinsi	: Aceh

Gedung Sendiri/Menumpang	: Gedung Sendiri
Kecamatan	: Manggeng
Jumlah Ruang Belajar	: 27 (Duapuluh tujuh)

*Sumber: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2019/2020*

## 2. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, akan sulit untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Berikut ini penjelasan tentang sarana dan prasarana sebagai pendukung kelancaran proses belajar mengajar yang ada di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya.

Tabel: 4.2 Sarana dan Prasarana SMA Negeri Aceh Barat Daya

No	Fasilitas	Total	Keterangan
1.	Ruang kantor kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang tata usaha	1	Baik
3.	Ruang dewan guru	5	Baik
4.	Ruang belajar peserta didik (kelas)	27	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Mushalla	1	Baik
7.	Lapangan basket	1	Baik
8.	Lapangan volley	1	Baik
9.	Kamar mandi guru	2	Baik
10.	Kamar mandi peserta didik	11	Baik

11	LAB	3	Baik
----	-----	---	------

*Sumber: Arsip Dokumentasi SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Ajaran 2019/2020*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa, fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya sudah sangat baik dan memadai, jumlah ruang belajar yang tersedia juga sudah baik untuk proses belajar mengajar, begitu juga dengan sarana/prasarana. Kondisi sekolah yang strategis bersih dan nyaman bagi peserta didik SMA Negi Aceh Barat Daya, menjadikan sekolah berprestasi.

### 3. Data Guru

Adapun jumlah guru tetap berjumlah 19 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel: 4.3 Jumlah Guru Tetap dan non tetap di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya

<i>BIOLOGI</i>	<i>Dra, Rosna A</i>
	<i>Irwandi, S.Pd</i>
	<i>Husni Khatima, S.Pd</i>
<i>KIMIA</i>	<i>Mirnaria Fitri, S.Pd</i>
	<i>Herni Afrida, St</i>
	<i>Khamisan, S.Pd</i>
<i>MATEMATIKA</i>	<i>T. Syaiful, S.Pd</i>
	<i>Jalaluddin, S.Pd</i>
	<i>Aja Saidatul Fazla, S.Pd</i>
	<i>Suheri, S.Pd</i>

	<i>Nelly Safriah, S.Pd</i>
	<i>Aslinda Sastra, S.Pd</i>
	<i>Aminah, S.Pd</i>
	<i>Wiwik Kurniawan, S. Pd</i>
	<i>Husniva, S. Pd</i>
	<i>Delfi Aslinda</i>
	<i>Reza watimah, S. Pd</i>
<i>FISIKA</i>	<i>Siti Afiah, S.Pd</i>
	<i>Cut Husmawati</i>
	<i>Cut Elya Syahroni, S.Pd</i>
	<i>Cut Usmayanti, S.Pd</i>
	<i>Syarifah Rumaisa, S.Pd</i>
<i>AGAMA</i>	<i>Maila Suryani, S.Pd</i>
	<i>Fatisah</i>
	<i>T. Hendri Saifullah, S.Pd</i>
	<i>Misrian Jabal Nur, S.Pd</i>
	<i>Khairunisa, S.Pd</i>
<i>GEOGRAFI</i>	<i>Raudhah, S.Pd</i>
	<i>Musinan, S.Pd</i>
	<i>Nur Aisyah, S.Pd</i>
<i>SEJARAH</i>	<i>Afrizal, S.Pd</i>
	<i>Aja Syarifah Ridhka, S.Pd</i>
	<i>Hapsah, S.Pd</i>
	<i>Herman, S.Pd</i>
<i>PKN</i>	<i>Hermansyah, S.Pd</i>
	<i>Fajri, S.Pd</i>

<i>BAHASA INGGRIS</i>	Edya hanum, S.Pd. M.Pd
	Surya Fajriah, S.Pd
	Zohra Khairina, S.Pd
	Agusryani Mysa, S.Pd
	Nur Rahma Rahmi, S.Pd
	Irhamna, S.Pd
<i>BAHASA INDONESIA</i>	<i>Dra. Erna Yuliar</i>
	<i>Sri Rahmawati, S.Pd</i>
	<i>Hendri Satria, S.Pd</i>
	<i>Raihanul, S.Pd</i>
	<i>Rahmizal, S.Pd</i>
<i>SENI RUPA</i>	Khairani, S.Pd
	Azmil Khairil, S.Pd
	Khairil Anwar, S.Pd
<i>PENJASKES</i>	Samsuria, S.Pd
	Andriyanto, S.Pd
	Ikhsan, S.Pd
	Taslim, S.Pd
<i>EKONOMI</i>	Ratna Juita, SE
	Isramirana, S.Pd
	Jasmanidar, S.Pd
<i>PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN</i>	Irmawati, S.Pd
<i>BIM &amp; KONSELING</i>	Mulyadi, S.Pd
	Herlina Eka Yulia, S.Pd

	Asmanudar, S.Pd
<i>BAHASA ARAB</i>	Idul Moelina, S.Pd

*Sumber: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Ajaran 2019/2020*

### 1. Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 739 orang. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah peserta didik SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya.

<b>TINGKAT KELAS</b>	<b>JUMLAH KELAS</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>X</b>	7	93	124	217
<b>XI</b>	9	91	166	257
<b>XII</b>	9	92	173	265
<b>JUMLAH</b>	<b>25</b>	<b>276</b>	<b>453</b>	<b>739</b>

*Sumber Arsip Tata Usaha SMA Negeri 2 aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2019/2020*

Jumlah peserta didik pada ajaran tahun 2019/2020 berjumlah 739 orang, diantaranya kelas X berjumlah 217 orang. Kemudian kelas XI berjumlah 257 orang. Dan kelas XII berjumlah 265 orang. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik adalah 739 orang.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 Oktober s/d 04 November 2019 di SMA N 2 Aceh Barat Daya. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI- IA 1 yang berjumlah 29 orang pada tahun ajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar sumbangan penerapan model pembelajaran *Drill* dalam meningkatkan hasil belajar bidang studi *fiqh* pokok bahasan *shalat jenazah* selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga (3) tahap, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap pelaksanaan evaluasi.

### **1. Tahap Persiapan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mendatangi sekolah menjumpai kepala sekolah terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian dan sekaligus memberi surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry dan surat pengantar dari Dinas pendidikan Aceh. Peneliti diberi izin untuk mengamati keadaan kelas dan berkonsultasi dengan guru Pendidikan agama kelas XI-IA 1 tentang rencana penelitian yang akan dilakukan di kelas berkaitan tentang materi dan jadwal pelaksanaan penelitian.

Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan segala perangkat instrumen penelitian yang dikonsultasikan dengan pembimbing yaitu berupa observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II, observasi aktivitas peserta didik siklus I dan II untuk mengetahui model pembelajaran yang akan diterapkan pada

saat pembelajaran, serta tes berupa soal pilihan ganda yang akan diberikan kepada peserta didik siklus I dan siklus II.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 28 Oktober s/d 04 November 2019 peneliti melakukan kegiatan pembelajaran *fiqh* pada materi/pokok bahasan fardhu kifayah tentang shalat jenazah. Proses belajar mengajar berlangsung selama 2 jam pembelajaran.

## 3. Tahap Evaluasi

Selama berlangsungnya pembelajaran peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dan 5 menit sebelum pembelajaran berakhir peneliti memberikan tes berupa soal pilihan ganda kepada peserta didik. Dari hasil observasi serta tes tersebut berguna untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* terhadap materi Shalat Jenazah di kelas XI-IA 1.

## C. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklus dilakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Aceh Barat Daya mulai tanggal 28 Oktober sampai 04 November 2019. Kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI-IA 1 dengan jumlah peserta didik 29 orang. Tahapan penelitian tersebut sebagaimana diuraikan berikut ini.

### 1. Siklus I

Penelitian pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2019. Adapun materi yang disampaikan adalah pokok bahasan *farzu kifayah* tentang Shalat Jenazah.

**a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan pada siklus I yaitu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) penelitian tentang wshalat jenazah yang sebelumnya dikonsultasikan dengan pembimbing dan guru *pai* (*pendidikan agama islam*) pada sekolah tersebut. Peneliti bertindak sebagai guru *PAI* yang langsung mengajar peserta didik, dan guru bidang studi *PAI* tersebut yang menjadi pengamat pada saat penelitian berlangsung. selain itu juga merancang perangkat penelitian lain seperti lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik serta lembar tes berupa soal *pre-test I*, *post-test I* dan *pre-test II*, *post-test II* yang dibuat dalam pilihan ganda untuk mengetahui perkembangan peserta didik terhadap materi shalat jenazah.

**b. Tindakan (*Acting*)**

Kegiatan pembelajaran *fiqh* siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2019. Peneliti sebagai guru *PAI* yang langsung mengajar peserta didik dan menerapkan metode pembelajaran *dill*, dan guru bidang studi *PAI* tersebut yang menjadi pengamat pada saat penelitian berlangsung. Dan peneliti sendiri yang memberikan lembaran aktivitas peserta didik untuk melihat aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Serta melakukan evaluasi hasil dari proses belajar mengajar berupa pemberian *pre-test I*, *post-test I* dan *pre-test II*, *post-test II* yang dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda.

### c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta *pre-test I*, *post-test I* dan *pre-test II*, *post-test II* berupa soal pilihan ganda. Observasi ini dilakukan untuk menjadikan bahan sebagai penyempurnaan pada siklus berikutnya. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik serta tes adalah sebagai berikut.

#### 1. Observasi Aktivitas Guru

Pada tahap ini yang menjadi penilaiannya adalah kesesuaian aktivitas guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kategori
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan</b>		
	a. Kemampuan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dan memberikan soal <i>pre-tes I</i>	3	Baik
	b. Kemampuan guru melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada peserta didik	2	Cukup
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	3	Baik
<b>2.</b>	<b>KegiatanInti</b>		

	a. Guru menyampaikan/menjelaskan materi	3	Baik
	b. Guru menggunakan metode dan alat/media pembelajaran	3	Baik
	c. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	3	Baik
	d. Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik	3	Baik
	e. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok	3	Baik
	f. Guru membagikan LKPD	3	Baik
	g. Guru mengarahkan peserta didik menjawab soal	3	Baik
	h. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok	2	Baik
	i. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk mempersentasikan LKPD dari tiap-tiap perwakilan kelompok	3	Baik
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>		
	a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	2	Baik
	b. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan <i>post-test I</i>	3	Baik
	c. Guru melakukan refleksi	2	Cukup

	pembelajaran		
	d. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik	2	Cukup
	e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	3	Baik
	<b>Jumlah Skor</b>		46

*Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus I di SMA N 2 Aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2019/2020*

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{Skormaksimal}} \times 100$$

$$= \frac{46}{51} \times 100$$

$$= 90,1$$

Kategori penilaian aktivitas guru:

Keterangan:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Baik : 3

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Cukup : 2

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 – 59

Kurang : 1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa guru bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam) melakukan pengamatan pada peneliti yang melakukan penerapan model pembelajaran *Drill* dalam meningkatkan pembelajaran pokok bahasan *farzu kifayah* yaitu tentang

shalat jenazah dengan persentase sebesar 90,1 dan termasuk kedalam kategori baik.

## 2. Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui tingkat pemahaman afektif dan psikomotor peserta didik. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.6 Hasil Observasi Aktivitas peserta didik pada siklus I

No	Kode Nama Siswa	Afektif							Psikomotor				Skor Hasil	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	ANH	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	86,6	Baik	
2.	CDP	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	86,6	Baik	
3.	CM	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	80	Baik	
4.	DPSL	3	2	2	2	1	3	1	3	2	2	70	Cukup	
5.	ER	3	2	2	2	1	3	1	3	2	2	70	Cukup	
6.	FA	2	2	2	1	3	3	1	3	3	2	73,3	Cukup	
7.	HR	2	2	2	1	2	3	1	3	3	2	70	Cukup	
8.	HS	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	80	Baik	
9.	IFL	3	1	2	2	3	1	3	3	3	2	76,6	Cukup	
10.	LM	3	2	3	1	2	2	1	3	3	2	73,3	Cukup	
11.	MAH	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	76,6	Cukup	
12.	MSAA	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik	
13.	MRA	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik	
14.	MR	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	86,6	Baik	
15.	NU	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	76,6	Cukup	
16.	NS	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	80	Baik	
17.	NMH	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	90	Baik	

18.	NH	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	86,6	Baik
19.	RZR	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	83,3	Baik
20.	RA	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	93,3	Baik
21.	RR	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	80	Baik
22.	SS	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	83,3	Baik
23.	S	3	2	2	2	1	3	1	3	2	2	70	Cukup
24.	TN	3	1	2	2	3	1	3	3	3	2	76,6	Cukup
25.	TA	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	80	Baik
26.	Y	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik
27.	ZR	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	93,3	Baik
28.	ZLH	3	2	2	2	1	3	1	3	2	2	70	Cukup
29.	ZN	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik
Jumlah Skor Hasil											2189		

*Sumber: Data hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I di SMA N Aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2019/2020*

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{2189}{2900} \times 100 \\
 &= 75,4
 \end{aligned}$$

Kategori penilaian aktivitas peserta didik:

Keterangan:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Baik : 3

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Cukup : 2

Kurang :Apabila memperoleh skor 0 – 59

Kurang : 1

A. Aspek Ranah Afektif

1. Tingkat kedisiplinan kehadiran peserta didik dikelas
2. Sikap tanggung jawab dalam kelompok diskusi
3. Sikap kerja sama dalam menyelesaikan tugas
4. Sikap menghargai pendapat orang lain
5. Sikap santun dalam menyampaikan pendapat
6. Sikap menyimak penjelasan guru
7. Sikap percaya diri dalam menyampaikan presentasi atau pendapat.

B. Aspek Ranah Psikomotor

8. Kelancaran mendemonstrasikan jenazah
9. Membedakan shalat jenazah dengan shalat pada umumnya
10. Menulis bacaan shalat jenazah

Berdasarkan table diatas, hasil observasi siklus I dapat dipahami bahwa aktivitas peserta didik pada ranah afektif dan psikomotor ketika belajar dikategorikan cukup dengan jumlah skor hasil 75,4. Pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang optimal dan perlu peningkatan.

3. Tes

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah hasil tes peserta didik siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Hasil *pre-tes I*

Tahap ini adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum mulai pembelajaran.

Tabel 4.7 Hasil *Pre-Test I* Peserta Didik Siklus I

No.	Kode Nama Siswa	Skor Hasil	Kategori
1.	ASYFA NURUL HUDA	70	Tidak tuntas
2.	CUT DEA PUTRI	70	Tidak tuntas
3.	CUT MARPITA	80	Tuntas
4.	DINDA PUTRI SEPTYA LIAN	60	Tuntas
5.	ELSYA RAHMADANI	60	Tidak Tuntas
6.	FIFI ASLIAN T.A.	70	Tidak Tuntas
7.	HILDA RIDHAYANA, NR	60	Tidak Tuntas
8.	HUSNA SUSANTI	60	Tidak Tuntas
9.	INYAN FITRIANA LIWANSA	60	Tidak Tuntas
10.	LENI MARLINA	60	Tidak Tuntas
11.	M. ALMUTAZA HIFZIL	70	Tidak Tuntas
12.	MIFTAHUS SURUS AL- 'ALA	60	Tidak Tuntas
13.	MUHAMMAD RIZKI AFANDI	60	Tidak Tuntas
14.	MURKLISA	70	Tidak Tuntas
15.	NADYA UKHRITA	70	Tidak Tuntas
16.	NASRIATI	60	Tidak Tuntas
17.	NIKA MIR'ATIL HAYATI	70	Tidak Tuntas
18.	NURUL HIDAYAH	60	Tidak Tuntas
19.	RESFIE ZALNISA	60	Tidak Tuntas

	RAZMA		
20.	RIHADATUL 'AISYI	70	Tidak Tuntas
21.	RIZKI RIANDI	80	Tuntas
22.	SEPRIANA SUMISTA	60	Tidak Tuntas
23.	SUFIRA	70	Tidak Tuntas
24.	TASYA NISWA	60	Tidak Tuntas
25.	THYARA AISWARYA	80	Tuntas
26.	YUSNINDA	70	Tidak Tuntas
27.	ZAFRI RAHMANDA	70	Tidak Tuntas
28.	ZALFI LIWAUL HAMDI	60	Tidak tuntas
29.	ZIAUN NISA	70	Tidak Tuntas
	Jumlah Skor Akhir		1920

*Sumber: Data hasil pre-test I peserta didik siklus I di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2019/2020*

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{1920}{2900} \times 100 \\
 &= 66,2
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 – 59

Berdasarkan hasil *pre-test I* peserta didik pada siklus I di atas diperoleh skor hasil 66,2 dengan kategori cukup. Pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang optimal dan perlu peningkatan lebih lanjut.

a. Hasil *Post-test I*

Tahap ini adalah tes yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran.

Table 4.8 Hasil *Post-Test I* Peserta Didik Pada Siklus I

No.	Kode Nama Siswa	Skor Hasil	Kategori
1.	ASYFA NURUL HUDA	80	Tuntas
2.	CUT DEA PUTRI	70	Tidak Tuntas
3.	CUT MARPITA	80	Tuntas
4.	DINDA PUTRI SEPTYA LIAN	70	Tidak Tuntas
5.	ELSYA RAHMADANI	60	Tidak Tuntas
6.	FIFI ASLIAN T.A.	70	Tidak Tuntas
7.	HILDA RIDHAYANA, NR	70	Tidak Tuntas
8.	HUSNA SUSANTI	60	Tidak Tuntas
9.	INYAN FITRIANA LIWANSA	70	Tidak Tuntas
10.	LENI MARLINA	80	Tuntas
11.	M. ALMUTAZA HIFZIL	70	Tidak Tuntas
12.	MIFTAHUS SURUS	60	Tidak Tuntas

	AL-'ALA		
13.	MUHAMMAD RIZKI AFANDI	60	Tidak Tuntas
14.	MURKLISA	80	Tuntas
15.	NADYA UKHRITA	80	Tuntas
16.	NASRIATI	80	Tuntas
17.	NIKA MIR'ATIL HAYATI	60	Tidak Tuntas
18.	NURUL HIDAYAH	60	Tidak Tuntas
19.	RESFIE ZALNISA RAZMA	60	Tidak Tuntas
20.	RIHADATUL 'AISYI	70	Tidak Tuntas
21.	RIZKI RIANDi	80	Tidak Tuntas
22.	SEPRIANA SUMISTA	60	Tidak Tuntas
23.	SUFIRA	70	Tidak tuntas
24.	TASYA NISWA	70	Tuntas
25.	THYARA AISWARYA	80	Tuntas
26.	YUSNINDA	70	Tidak Tuntas
27.	ZAFRI RAHMANDA	70	Tidak Tuntas
28.	ZALFI LIWAUL	70	Tidak Tuntas
29.	ZIAUN NISA	80	Tuntas
	Jumlah Skor Hasil	2050	

*Sumber: Data hasil post-test I peserta didik siklus I di SMA N 2 Aceh Barat daya Tahun Ajaran 2019/2020*

$$\begin{aligned}\text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{2050}{2900} \times 100 \\ &= 70,6\end{aligned}$$

Keterangan:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang : Apabila memperoleh skor 0 – 59

Berdasarkan hasil post-tes peserta didik pada siklus I di atas diperoleh skor hasil 70,6 dengan kategori cukup. Pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang optimal dan perlu peningkatan lebih lanjut.

Hasil dari *post-test I* peserta didik kemudian digunakan rumus persentase untuk diketahui berapa persen (%) peserta didik yang tuntas sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{29} \times 100\%$$

$$P = 31\%$$

Nilai *post-test I* memperoleh skor hasil 70,6 dan terdapat 30% peserta didik yang memperoleh nilai mencapai KKM yaitu 75 dan keberhasilan nilai yang tuntas, sedangkan 30% peserta didik yang tuntas

dan memiliki hasil nilai dalam materi shalat jenazah yaitu dengan kategori cukup. Pelaksanaan proses pembelajaran masih kurang optimal dan perlu peningkatan lebih lanjut.

### **a. Refleksi (*Reflecting*)**

Aktivitas peneliti dalam proses belajar mengajar belum menunjukkan hasil yang optimal karena peneliti masih memiliki kekurangan dalam mengelola pembelajaran dan diperlukan peningkatan lebih lanjut. Peneliti perlu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dan terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Sedangkan peserta didik masih banyak yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu untuk pertemuan selanjutnya perlu diadakan perbaikan. Pelaksanaan pembelajaran selanjutnya pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru pada hari Selasa 04 November 2019.

## **2. Siklus II**

Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 04 November 2019. Pada siklus ini yang diajarkan adalah materi wudhu' yaitu sama dengan materi pada siklus I.

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Seperti halnya pada siklus I, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II peneliti merumuskan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti bertindak sebagai guru dan merancang perangkat penelitian lain seperti lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik serta lembar *pre-tes II*, *post-tes II* berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui sejauh mana

perkembangan pengetahuan peserta didik terhadap materi *fiqh* yaitu tentang shalat jenazah.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi pembelajaran dari siklus I agar dapat dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus II, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik dari siklus I.

**b. Tindakan (*Acting*)**

Kegiatan pembelajaran *fiqh* siklus II dilaksanakan pada tanggal 04 Agustus 2019. Materi yang akan dibahas pada siklus II sama dengan pada siklus I yakni tentang meyakini shalat jenazah. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai guru yaitu mengajar serta mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan sekaligus mengamati aktivitas peserta didik. Serta melakukan evaluasi hasil dari proses belajar mengajar berupa pemberian *pre-test II*, *post-test II* dalam bentuk soal pilihan ganda.

**c. Pengamatan (*Observing*)**

Sama halnya seperti pengamatan pada siklus I, pada tahap ini pengamatan juga dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta *pre-test II*, *post-test II* berupa soal pilihan ganda. Adapun hasil dari pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik serta *pre-test II*, *post-test II* adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas observasi guru pada siklus II

Pada tahap ini yang menjadi penilaiannya adalah kesesuaian aktivitas guru dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah

direncanakan, hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.9 Hasil Aktivitas Observasi Guru Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kategori
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan</b>		
	a. Kemampuan guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar	3	Baik
	b. Kemampuan melakukan kegiatan apersepsi/memberikan motivasi kepada peserta didik	3	Cukup
	c. Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan dari pembelajaran	3	Baik
<b>2.</b>	<b>KegiatanInti</b>		
	a. Guru menyampaikan/menjelaskan materi	3	Baik
	b. Guru menggunakan metode dan alat/media pembelajaran	3	Baik
	c. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik	3	Baik
	d. Guru menjawab	3	Baik

	pertanyaan dari peserta didik		
	e. Guru membagi peserta didik kedalam kelompok	2	Baik
	f. Guru membagikan LKPD	3	Baik
	g. Guru mengarahkan peserta didik menjawab soal	3	Baik
	h. Guru membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok	2	Baik
	i. Guru menunjuk salah satu menjawab soal dari tiap-tiap perwakilan kelompok	3	Baik
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>		
	a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran	2	Baik
	b. Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan <i>post test</i>	3	Baik
	c. Guru melakukan refleksi pembelajaran	3	Baik
	d. Guru memberikan nasihat kepada peserta	3	Cukup

	didik		
	e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam	3	Baik
	<b>Jumlah Skor</b>	48	

*Sumber: Data hasil observasi aktivitas guru siklus II di SMA N 2 Aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2019/2020*

$$\begin{aligned} \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{Skormaksimal}} \times 100 \\ &= \frac{48}{51} \times 100 \\ &= 94,0 \end{aligned}$$

Kategori penilaian aktivitas peserta didik:

Keterangan:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Baik : 3

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Cukup : 2

Kurang :Apabila memperoleh skor 0 – 59

Kurang : 1

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa guru bidang studi *Agama* melakukan pengamatan pada peneliti yang melakukan penerapan model pembelajaran Drill dalam meningkatkan pembelajaran pokok bahasan *fardhu kifayah* yaitu tentang shalat jenazah dengan

persentase sebesar 94,0 dan termasuk kedalam kategori baik, dan pertemuan pada siklus II sudah peningkatan dan berjalan dengan optimal.

## 2. Observasi aktivitas peserta didik pada siklus II

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah aktivitas peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui ranah afektif dan psikomotor peserta didik. Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Peserta Didik Pada Siklus II

No	Kode Nama Siswa	Afektif						Psikomotor				Skor Hasil	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	ANH	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	90	Baik
2.	CDP	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	90	Baik
3.	CM	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	86,6	Baik
4.	DPSL	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	80	Baik
5.	ER	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	80	Baik
6.	FA	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	83,3	Baik
7.	HR	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	86,6	Baik
8.	HS	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	83,3	Baik
9.	IFL	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	83,3	Baik
10	LM	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	83,3	Baik
11	MAH	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	76,6	Baik
12	MSAA	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik
13	MRA	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik
14	MR	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	90	Baik
15	NU	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	80	Baik
16	NS	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik

17	NMH	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	86,6	Baik
18	NH	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	86,6	Baik
19	RZR	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik
20	RA	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	96,6	Baik
21	RR	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	80	Baik
22	SS	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	80	Baik
23	S	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	86,6	Baik
24	TN	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	90	Baik
25	TA	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	86,6	Baik
26	Y	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	86,6	Baik
27	ZR	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	86,6	Baik
28	ZLH	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	76,6	Baik
29	ZN	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	76,6	Baik
Jumlah Skor Hasil												2458,8	2458,8

*Sumber: Data hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II SMA N 2 Aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2019/2020*

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{2458,8}{2900} \times 100 \\
 &= 84,7
 \end{aligned}$$

Kategori penilaian aktivitas peserta didik:

Keterangan:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Baik : 3

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Cukup : 2

Kurang :Apabila memperoleh skor 0 – 59

Kurang : 1

#### A. Aspek Ranah Afektif

1. Tingkat kedisiplinan kehadiran peserta didik dikelas
2. Sikap tanggung jawab dalam kelompok diskusi
3. Sikap kerja sama dalam menyelesaikan tugas
4. Sikap menghargai pendapat orang lain
5. Sikap santun dalam menyampaikan pendapat
6. Sikap menyimak penjelasan guru
7. Sikap percaya diri dalam menyampaikan presentasi atau pendapat

#### B. Aspek Ranah Psikomotor

1. Kelancaran mendemonstrasikan jenazah
2. Membedakan shalat jenazah dengan shalat pada umumnya
3. Menulis bacaan shalat jenazah

Berdasarkan hasil observasi siklus II di atas dapat dipahami bahwa aktivitas peserta didik atau observasi ranah afektif dan psikomotor ketika belajar dikategorikan baik dengan jumlah skor hasil 84,7. Dari hasil observasi pada tahap siklus II tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peserta didik mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kesiapan peserta didik menerima pelajaran dan ketenangan di dalam kelas sudah baik.

#### 3. Tes

Pada tahap ini yang menjadi penilaian adalah hasil *pre-test II* dan *post-test II* peserta didik siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Hasil *pre-test II*

Tahap ini adalah tes yang diberikan kepada peserta didik sebelum mulai pembelajaran.

Tabel 4.11 Hasil *Pre-Test II* Peserta Didik Siklus II

No.	Kode Nama Siswa	Skor Hasil	Keterangan
1.	ASYFA NURUL HUDA	80	Tuntas
2.	CUT DEA PUTRI	80	Tuntas
3.	CUT MARPITA	80	Tuntas
4.	DINDA PUTRI SEPTYA LIAN	80	Tuntas
5.	ELSYA RAHMADANI	80	Tuntas
6.	FIFI ASLIAN T.A.	80	Tuntas
7.	HILDA RIDHAYANA, NR	80	Tuntas
8.	HUSNA SUSANTI	90	Tuntas
9.	INYAN FITRIANA LIWANSA	90	Tuntas
10.	LENI MARLINA	70	Tidak Tuntas
11.	M. ALMUTAZA HIFZIL	80	Tuntas
12.	MIFTAHUS SURUS AL-'ALA	90	Tuntas

13.	MUHAMMAD RIZKI AFANDI	90	Tuntas
14.	MURKLISA	80	Tuntas
15.	NADYA UKHRITA	70	Tidak Tuntas
16.	NASRIATI	70	Tidak Tuntas
17.	NIKA MIR'ATIL HAYATI	80	Tuntas
18.	NURUL HIDAYAH	80	Tuntas
19.	RESFIE ZALNISA RAZMA	80	Tuntas
20.	RIHADATUL 'AISYI	80	Tuntas
21.	RIZKI RIANDi	80	Tuntas
22.	SEPRIANA SUMISTA	80	Tuntas
23.	SUFIRA	90	Tuntas
24.	TASYA NISWA	90	Tuntas
25.	THYARA AISWARYA	80	Tuntas
26.	YUSNINDA	90	Tuntas
27.	ZAFRI RAHMANDA	90	Tuntas
28.	ZALFI LIWAUL HAMDI	80	Tuntas
29.	ZIAUN NISA	90	Tuntas
	Jumlah Skor Hasil	2380	

*Sumber: Data hasil pre-test II peserta didik siklus I di SMA Negeri Aceh Barat daya Tahun Ajaran 2019/2020*

$$\begin{aligned}\text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{2380}{2900} \times 100 \\ &= 82,0\end{aligned}$$

Keterangan:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang :Apabila memperoleh skor 0 – 59

Berdasarkan hasil *pre-test II* peserta didik pada siklus II di atas diperoleh skor hasil 82,0 dengan kategori baik. Pelaksanaan proses pembelajaran sudah optimal namun perlu peningkatan lebih lanjut.

**b. Hasil *Post-test II***

Tahap ini adalah tes yang diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran.

Table 4.12 Hasil *Post-Test II* Peserta Didik Pada Siklus II

No.	Kode Nama Siswa	Skor Hasil	Kategori
1.	ASYFA NURUL HUDA	80	Tuntas
2.	CUT DEA PUTRI	80	Tuntas

3.	CUT MARPITA	90	Tuntas
4.	DINDA PUTRI SEPTYA LIAN	90	Tuntas
5.	ELSYA RAHMADANI	90	Tuntas
6.	FIFI ASLIAN T.A.	100	Tuntas
7.	HILDA RIDHAYANA, NR	100	Tuntas
8.	HUSNA SUSANTI	100	Tuntas
9.	INYAN FITRIANA LIWANSA	80	Tuntas
10.	LENI MARLINA	100	Tuntas
11.	M. ALMUTAZA HIFZIL	90	Tuntas
12.	MIFTAHUS SURUS AL-'ALA	100	Tuntas
13.	MUHAMMAD RIZKI AFANDI	100	Tuntas
14.	MURKLISA	100	Tuntas
15.	NADYA UKHRITA	100	Tuntas
16.	NASRIATI	100	Tuntas
17.	NIKA MIR'ATIL HAYATI	100	Tuntas
18.	NURUL HIDAYAH	100	Tuntas
19.	RESFIE ZALNISA RAZMA	100	Tuntas

20.	RIHADATUL 'AISYI	100	Tuntas
21.	RIZKI RIANDi	100	Tuntas
22.	SEPRIANA SUMISTA	100	Tuntas
23.	SUFIRA	90	Tuntas
24.	TASYA NISWA	90	Tuntas
25.	THYARA AISWARYA	100	Tuntas
26.	YUSNINDA	100	Tuntas
27.	ZAFRI RAHMANDA	100	Tuntas
28.	ZALFI LIWAUL HAMDI	90	Tuntas
29.	ZIAUN NISA	90	Tuntas
	Jumlah Skor Hasil		2760

*Sumber: Data hasil post-test II peserta didik siklus II di SMA Negeri Aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2019/2020*

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{2760}{2900} \times 100 \\
 &= 95,1
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Baik : Apabila memperoleh skor 80 -100

Cukup : Apabila memperoleh skor 60 -79

Kurang :Apabila memperoleh skor 0 – 59

Berdasarkan hasil *post-test II* peserta didik pada siklus II di atas diperoleh skor hasil 95,1 dengan kategori baik. Pelaksanaan proses pembelajaran sudah optimal dan sangat memuaskan untuk hasil penelitian.

Hasil dari *post-test II* peserta didik kemudian digunakan rumus persentase untuk diketahui berapa persen (%) peserta didik yang tuntas sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{29}{29} \times 100\%$$

$$P = 100\%$$

Hasil *post-test II* lebih meningkat dari pada siklus I dan memperoleh skor hasil 95,1 dan persentase ketuntasan yang tercapai sebesar 100% atau 29 peserta didik yang nilainya telah mencapai KKM yaitu 75. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah berjalan dengan optimal.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar pada pemahaman afektif serta psikomotor peserta didik dalam pembelajaran *fiqh*. Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan siklus pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun siklus yang peneliti lakukan pada saat penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berikut ini

peneliti akan membahas tentang aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil tes peserta didik selama proses pembelajaran PAI berlangsung.

### 1. Aktivitas observasi guru

Pengamatan terhadap aktivitas guru, peneliti diamati oleh guru mata pelajaran *fiqh*. Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru untuk setiap siklusnya yaitu siklus I dan siklus II dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada siklus I dengan skor hasil 90,1 dan sudah termasuk ke dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II meningkat yaitu diperoleh skor 94,0 dan tergolong ke dalam kategori baik.

### 2. Aktivitas observasi peserta didik

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, peneliti mengamati peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik untuk setiap siklusnya yaitu siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat ada siklus I dengan skor hasil 75,0 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus II meningkat yaitu diperoleh skor 84,7 dan tergolong ke dalam kategori baik.

### 3. Tes

Perhitungan Nilai Rata-rata *Pre-Test I*, *Post-Test I* dan *pre-tes II*, *Post-Test II*, selanjutnya, setelah diperoleh hasil dari perhitungan tersebut, peneliti mencari nilai rata-rata *pre-Test* dan *post-Test* peserta didik dengan perhitungan sebagai berikut :

$$1. \text{ Skor hasil } pre\text{-test } I = \frac{1920}{2900} = 66,2$$

$$2. \text{ Skor hasil } post\text{-test } I = \frac{2050}{2900} = 70,6$$

3. Skor hasil *pre- test II* =  $\frac{2380}{2900} = 82,0$
4. Skor hasil *post- test II* =  $\frac{2760}{2900} = 95,1$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan perlakuan, tingkat pengetahuan materi peserta didik terkait materi yang disampaikan pada *pre-test I* adalah 66,2. Setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan model pembelajaran *drill* diperoleh nilai *post-test I* meningkat menjadi 70,6. Begitu pula pada *pre-test II* yaitu sebesar 82,0 namun setelah diadakannya perlakuan pengetahuan peserta didik kembali meningkat dengan hasil *post-test II* menjadi 95,1.

Table: 4.13 Rekapitulasi Hasil *Pre-Test I*, *Post-Test I* dan *Pre-Test II*, *Post-Test II* Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta	Siklus I				Siklus II			
		Nilai Pre-Test I	Ket	Nilai Pos-Test I	Ket	Nilai Pre-Test II	Ket	Nilai Pos-Test II	Ket
1	ANH	70	C	80	B	80	B	80	B
2	CDP	70	C	70	C	80	B	80	B
3	CM	80	B	80	B	80	B	90	B
4	DPSL	60	C	70	C	80	B	90	B
5	ER	60	C	60	C	80	B	90	B
6	FA	70	C	70	C	80	B	100	B
7	HR	60	C	70	C	80	B	100	B
8	HS	60	C	60	C	90	B	100	B
9	IFL	60	C	70	C	90	B	80	B

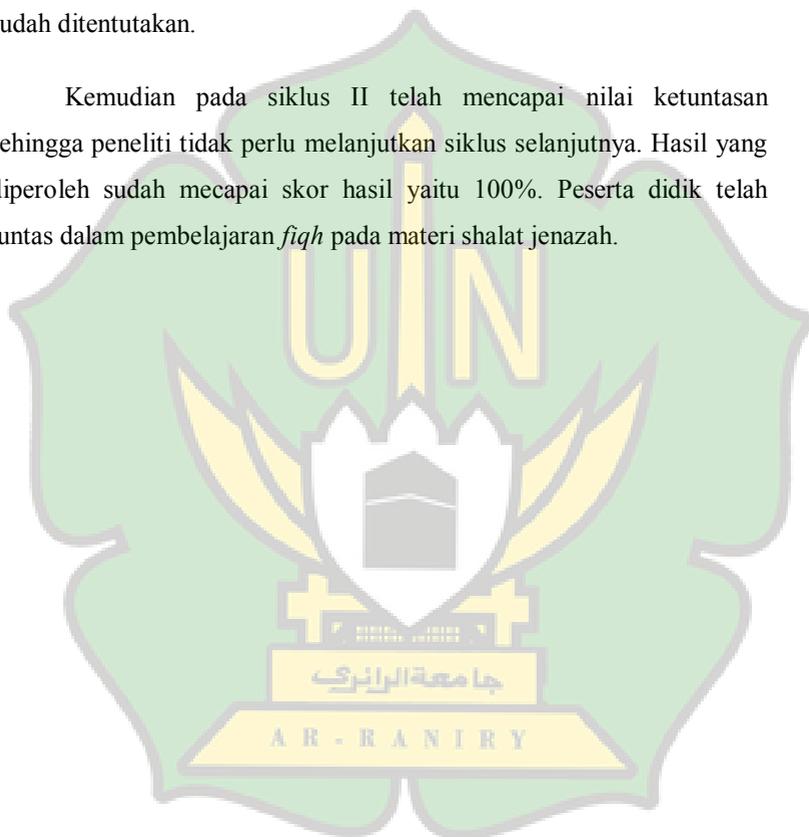
10	LM	60	C	80	B	70	C	100	B
11	MAH	70	C	70	C	80	B	90	B
12	MSAA	60	C	60	C	90	B	100	B
13	MRA	60	C	60	C	90	B	100	B
14	MR	70	C	80	B	80	B	100	B
15	NU	70	C	80	B	70	C	100	B
16	NS	60	C	80	B	70	C	100	B
17	NMH	70	C	60	C	80	B	100	B
18	NH	60	C	60	C	80	B	100	B
19	RZR	60	C	60	C	80	B	100	B
20	RA	70	C	70	C	80	B	100	B
21	RR	80	B	80	B	80	B	100	B
22	SS	60	C	60	C	80	B	100	B
23	S	70	C	70	C	90	B	90	B
24	TN	60	C	80	B	90	B	90	B
25	TA	80	B	80	B	80	B	100	B
26	Y	70	B	70	C	90	B	100	B
27	ZR	70	C	70	C	90	B	100	B
28	ZLH	60	C	70	C	80	B	90	B
29	ZN	70	C	80	B	90	B	90	B
Jumlah		1920		2050		2380		2760	
Skor Hasil		66,2		70,6		82		95,1	

*Sumber: Data hasil pre-test I, post-test I dan pre-test II, post-test II peserta didik pada setiap siklus di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya Tahun Ajaran 2019/2020*

Dari hasil perhitungan skor hasil di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan peserta didik mengenai bidang studi *fiqh* khususnya pada pokok bahasan *fardhu kifayah* tentang shalat

jenazah sebelum dan setelah adanya perlakuan. Dengan demikian menunjukkan bahwa model pembelajaran *drill* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan telah mencapai hasil nilai yang sudah ditentukan.

Kemudian pada siklus II telah mencapai nilai ketuntasan sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan siklus selanjutnya. Hasil yang diperoleh sudah mencapai skor hasil yaitu 100%. Peserta didik telah tuntas dalam pembelajaran *fiqh* pada materi shalat jenazah.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *drill* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memperoleh kategori baik dalam memahami materi shalat jenazah pada kelas XI IA 1 SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II sudah mencapai kategori baik, yaitu pada siklus I memperoleh skor 90,1 dan lebih meningkat lagi pada siklus II yaitu 94,0 dan dua siklus tersebut mencapai kategori baik. Dan hasil ini sudah memenuhi target yang diharapkan.
2. Pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I yaitu memperoleh nilai sebesar 75,4 dan masih dalam kategori cukup. Dan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 84,7 dan termasuk dalam kategori baik.
3. Dari hasil perhitungan tes diketahui bahwa pengetahuan peserta didik mengenai bidang studi *fiqh* khususnya pada pokok bahasan *farḍhu kifayah* tentang shalat jenazah sebelum dan setelah adanya peningkatan pada setiap siklus. Yaitu pada siklus I yang dilakukan *pre-test I* dengan memperoleh skor nilai 66,2 dan termasuk kedalam kategori cukup, kemudian pada *post-test I* dengan memperoleh nilai skor 70,6 dan masi

dalam kategori cukup. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, yaitu pada siklus II mengalami peningkatan dan mencapai nilai optimal, yaitu pada *pre-test II* dengan memperoleh skor 82,0 dan termasuk kedalam kategori baik dan *post-test II* memperoleh skor 95,1 dengan kategori baik dan memperoleh hasil yang sangat memuaskan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bidang studi agama islam dalam mengajar hendaknya mampu dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar.
2. Kepada peserta didik diharapkan agar lebih giat dalam belajar, dan mengembangkan potensi diri semaksimal mungkin untuk aktif dalam proses belajar guna meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran *fiqh*.
3. Kepada peneliti lain yang melakukan penelitian (PTK) yang sama dilokasi yang berbeda agar lebih mampu mengembangkan model pembelajaran pada pembelajaran *fiqh*, sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin Slamet dkk... *Fiqih Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Abu Ahmad. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Amrico, 2006.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Muhammad Bayumi. *Fikih Jenazah*. Jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Depag.RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- \_\_\_\_\_. *belajar dan pembelajaran*. jakarta: Rineka cipta, 2008.
- Hadari Nawawi. *Pendidikan Dalam Islam*. Surabaya : Al Ikhlas, 2002.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamzah B. Uno. *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- IAIN Walisongo. *PBM-Pendidikan Agama islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet. II*. Jakarta: Bumi Aksara,2014.
- Imansyah Alipandie. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- Jamaluddin dan Abdullah Ali. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Kunandar. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Kunadar. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali press, 2010.
- Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nana. Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2000.
- Nana. sudjana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Pasaribu dan B. Simanjuntak. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito, 1983.
- Mustafa Pasha. *Kamal Fiqih Islam*. Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003.

Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern Press, 2005.

Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola, 2001.

Roestiyah . *strategi belajar mengajar* Holt, Rinerhart and Winston, 2001.

\_\_\_\_\_. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

\_\_\_\_\_. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 2005.

\_\_\_\_\_. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara, 2009.

Ahmad Sarwat. *Fikih Shalat Jenazah*. Jakarta:Rumah Fiqih Publishing, 2018.

Ahmad Sarwat. *Fikih Shalat Jenazah*. Jakarta:Rumah Fiqih Publishing, 2008.

Sumadi Suryabrata. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada.

Team Kurikulum Didaktik Metodik. *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*. Surabaya : IKIP Surabaya, 2001.

Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran. Kurikulum dan Pembelajaran*". Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Wijaya. "*Psikologi Bimbingan*" Bandung : PT Eresco, 2008.

Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Media Abadi, 2009.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh e-mail : flk.prodipai@ar-raniry.ac.id || website : pai.uin.ar-raniry.ac.id

**NOTA USUL SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI SEMESTER GENAP T.A. 2019/2020**

Nomor : Un.08/PAI/01/2020

Tanggal: 03 Maret 2020

Ketua Jurusan/ Prodi Pendidikan Agama Islam Menerangkan bahwa :

Nama : **Farhan Nurhadi**  
NIM : 150201193  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat / Tgl. Lahir : Kuta Trieng / 08 Oktober 1996  
Kabupaten/ Kota : Aceh selatan  
Penasehat Akademik : Wanty Khaira, S. Ag., M. Ed

Beban SKS yang telah diselesaikan: 144 SKS, dengan IPK : 3,39

Ujian Komprehensif dengan Nilai :  A  B  C  D

Ujian Komputer dengan Nilai : Lulus (Photo Copy Sertifikat)

Ujian TOEFL/TOAFL dengan Nilai : 403/400 (Photo Copy Sertifikat)

Tahsin Tilawah Al-Qur'an dengan Nilai :  A  B  C  D (Photo Copy Sertifikat)

No. HP : 085289062606

Skripsi yang telah ditanda tangani Pembimbing dengan Judul :

**Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-IA 1 pada Materi Shalat Jenazah di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya**

Pembimbing Pertama : Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Pembimbing Kedua : Wanty Khaira, S. Ag., M. Ed

Kami Usulkan untuk Ujian Munaqasyah dengan nama-nama Tim Penguji sebagai berikut :

No.	Susunan Tim	Nama	Bidang
1.	Ketua	Dr. Sri Suyanta, M.Ag	Permasalahan, Metodologi dan Teknik Penulisan
2.	Sekretaris	Ismail, S.Pd.I	Sekretaris
3.	Penguji I	Wanty Khaira, S. Ag., M. Ed	Teori / Substansi
4.	Penguji II	Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag	Hasil Penelitan

Hari / Tanggal Sidang

Selasa / 17-03-2020

Jam/ Ruang

: 08:00 / 1

Ketua PAI PAI,

Husnizar

**✓ Cek List**

Perbanyak 10 lembar setelah diisi untuk diserahkan kepada :

1. Akademik (Lengkap dengan Lembaran Asli dan Transkrip Nilai 1 rangkap)
2. Kasubbag Keuangan (Lampirkan SK Bimbingan 2 Lembar)
3. Sie. Alumni (Lengkap dengan persyaratan lainnya)
4. Ketua Jurusan (Nota Usul/Ujian Munaqasyah 1 Lembar)
5. Tim Penguji 4 orang (Masing 1x Skripsi, Nota Usul, Lembaran Soal dan Daftar Nilai)
6. Mahasiswa Ybs (1x Skripsi dan Nota Usul Ujian Munaqasyah)
7. 1x Nota Usul Ujian Munaqasyah Asli dan Transkrip Nilai 1 Rangkap dikembalikan Ke Akademik Tempat Pendaftaran

Mengetahui,  
Wakil Dekan I  
Bidang Akademik,

M. Chalis, M.Ag



**PEMERINTAHAN ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 2 ACEH BARAT DAYA**

*Jalan T.R. Iskandar 2 Telepon (0659) 92165 Manggeng Aceh Barat Daya*

**SURAT KETERANGGAN MELAKUKAN PENELITIAN**  
**NOMOR :422 / 006/2019**

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Aceh Barat Daya, Menerangkan bahwa :

Nama : **FARHAN NURHADI**  
NIM : 150201193  
Jurusan /Program : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Penelitian dengan judul "Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa XI – 1A Pada Materi Shalat Jenazah di SMA Negeri 2 Aceh Barat Daya", mulai tanggal ,28 Oktober s/d 04 November 2019.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Manggeng, 04 November 2019  
Kepala Sekolah,

**Maslidar, S.Pd**  
NIP. 19700404 199801 1 001

Soal Evaluasi

(Pre Test dan Post Test siklus I)

Nama Siswa :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Tanggal :

I. Jawablah pertanyaan dengan baik dan benar!

1. Bacaan shalawat dalam shalat jenazah dibaca setelah takbir yang....

- a. pertama
- b. kedua
- c. ketiga
- d. keempat
- e. kelima

2. Dalam salat jenazah, jumlah takbirnya sebanyak....

- a. 3 kali takbir
- b. 4 kali takbir
- c. 5 kali takbir
- d. 6 kali takbir
- e. 7 kali takbir

3. Jenazah berikut yang tidak boleh dimandikan adalah....

- a. anak-anak
- b. para syuhada
- c. seorang pezina
- d. seorang ulama besar
- e. orang yang bunuh diri

4. Hukum menyalatkan jenazah adalah....

- a. sunah
- b. makruh
- c. mubah
- d. fardu'ain
- e. fardu kifayah

5. Dibawah ini yang tidak termasuk rukun salat jenazah adalah...

- a. mengangkat tangan ketika takbir
- b. membaca salawat setelah takbir kedua
- c. membaca al-Fatihah setelah takbir pertama
- d. membaca takbir empat kali
- e. dilakukan dengan niat yang ikhlas karena Allah

6. Untuk jenazah perempuan, posisi imam pada waktu menyalatkan adalah berdiri....

- a. searah kepala
- b. searah betis
- c. searah lambung
- d. searah pinggang
- e. di samping

7. Mengurus jenazah hukumnya....

- a. Mubah
- b. Sunah
- c. Wajib
- d. Fardhu 'ain
- e. Fardhu kifayah

8. بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

Lafal do'a di atas dibaca ketika...

- a. Hendak memandikan mayat

- b. Shalat jenazah pada takbir kedua
- c. Menurunkan jenazah ke liang kubur
- d. Hendak mengkafani mayat
- e. Akan memberangkatkan mayat ke kubur

9. Ada beberapa perbedaan antara shalat jenazah dengan shalat pada umumnya. Perbedaan tersebut terletak pada ... .

- a. takbiratul ihramnya
- b. shalat jenazah tidak perlu salam
- c. shalat jenazah tidak memakai doa
- d. shalat jenazah tidak memakai rukuk dan sujud
- e. shalat jenazah tidak perlu berdiri

10. Dalam shalat jenazah, pada takbir pertama membaca surah al-Fatihah, pada takbir kedua yang harus dibaca adalah ... .

- a. doa iftitah
- b. surah pilihan
- c. salam
- d. shalawat Nabi
- e. doa jenazah

Soal Evaluasi  
(Pre Test dan Post Test Siklus II)

Nama Siswa :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Tanggal :

II. Jawablah pertanyaan dengan baik dan benar!

1. Menyolatkan jenazah adalah mendoakan, memintakan ampun dan rahmat bagi jenazah tersebut. Dalam shalat jenazah, jika jenazahnya laki-laki, maka posisi imam tepat pada .... jenazah.

- a. kepala
- b. pinggang
- c. kaki

- d. leher
- e. lutut

2. Hukum menyalatkan jenazah adalah....

- a. sunah
- b. makruh
- c. mubah
- d. fardu'ain
- e. fardu kifayah

3. Arti kata ziarah adalah....

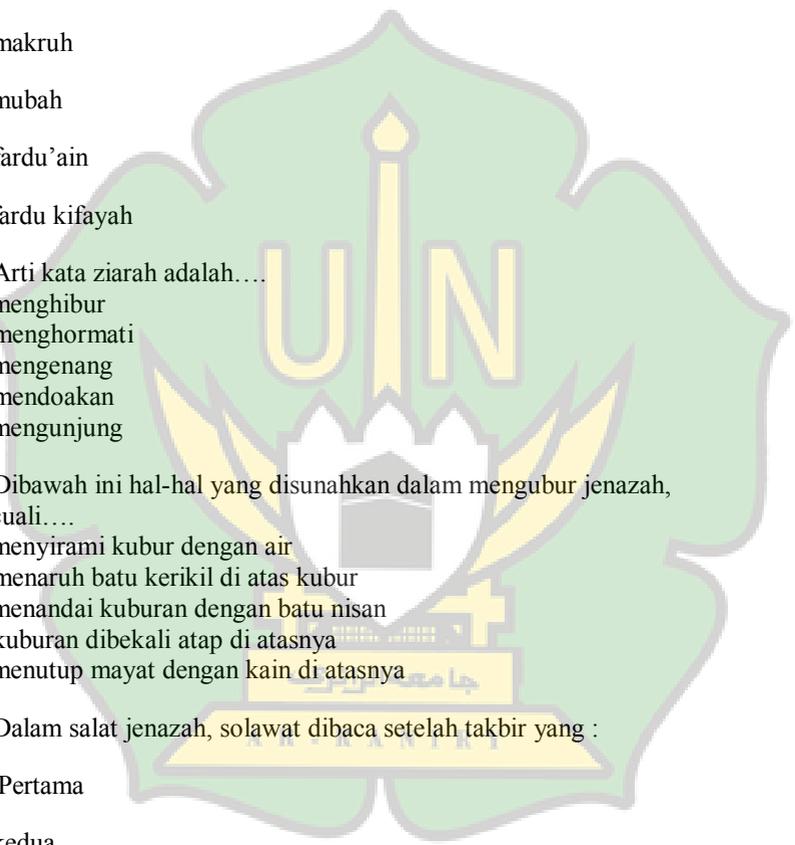
- a. menghibur
- b. menghormati
- c. mengenang
- d. mendoakan
- e. mengunjung

4. Dibawah ini hal-hal yang disunahkan dalam mengubur jenazah, kecuali....

- a. menyirami kubur dengan air
- b. menaruh batu kerikil di atas kubur
- c. menandai kuburan dengan batu nisan
- d. kuburan dibekali atap di atasnya
- e. menutup mayat dengan kain di atasnya

5. Dalam salat jenazah, solawat dibaca setelah takbir yang :

- a. Pertama
- b. kedua.
- c. ketiga
- d. Keempat
- e. Kelima



6. Dalam ajaran Islam, syarat umum jenazah yang bisa dimandikan, yaitu ...

- a. Jenazah beragama Islam
- b. Ulama terkenal
- c. Orang yang meninggal dunia ketika berjuang menegakkan Islam
- d. Ada bagian tubuh yang tersisa untuk dimandikan
- e. Orang yang mati syahid

7. اللَّهُمَّ لَا تُحْرِمْنَا أَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفُورْ لَنَا وَلَهُ

Bacaan tersebut dibaca pada . . . .

- a. takbir pertama
- b. takbir kedua
- c. takbir ketiga
- d. takbir keempat
- e. sesudah salam

8. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

Baca tersebut dibacakan ketika menshalatkan . . . .

- a. satu orang jenazah perempuan
- b. dua orang jenazah perempuan
- c. satu orang laki-laki
- d. dua orang laki-laki

e. satu orang laki-laki dan satu orang perempuan

9. Di bawah ini adalah ciri dari adanya kematian kecuali ...

a. berhentinya napas dalam diri seseorang

b. seluruh organ tubuh tidak berfungsi

c. tidak adanya motivasi dan gairah hidup

d. lepasnya nyawa dari tubuh

e. berhentinya aliran darah dalam tubuh

10. Ketentuan yang tidak termasuk rukun solat jenazah, yaitu ...

a. dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah Swt

b. membaca takbir empat kali

c. membaca surat Al-Fatihah setelah takir pertama

d. membaca solawat setelah takbir kedua

e. mengangkat tangan ketika takbir

AR-RANIRY

Mengetahui  
Pembimbing II

Wanty Khaira, S.Ag.,M.Ed  
NIP.



Foto: pre test dan Pos test siklus I



Foto: Pre Test dan pos test Siklus II



Foto: Presentasi kelompok



Foto: Penjelasan materi



Foto: Membaca Bacaan Shalat jenazah



Foto: penyusunan Puzzle



Foto: Penjelasan Materi Siklus II



Foto: Penjelasan Kelompok Siklus II



Foto: Doa Belajar



Foto: Doa Sesudah Belajar

AR-RANIRY

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Farhan Nurhadi  
NIM : 150201193  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Status : Mahasiswa  
TTL : Kuta Trieng, 8 Oktober 1996  
Alamat : Desa Kuta Ktrieng, Kec. Labuhan Haji Barat,  
Kab. Aceh Selatan  
Telp/ Hp : 0852 8906 2606  
E-mail : farhannurhadi08@gmail.com

### **Pendidikan**

Sekolah Dasar : SD N 1 Kutatrieng 2002-2008  
MTsN : MTsN 1 Manggeng 2008-2011  
SMA : SMA N 1 Manggeng 2011-2014  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Safrahadi, S.Pd  
Nama Ibu : Nurbaiti  
Alamat : Desa Kuta Ktrieng, Kec. Labuhan Haji Barat,  
Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh 12 Desember 2019  
Penulis,

Farhan Nurhadi